

**STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN
AGAMA KECAMATAN TEMPEH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II B KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Adam Nasrullah
NIM : 205103040010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN
AGAMA KECAMATAN TEMPEH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II B KABUPATEN LUMAJANG**

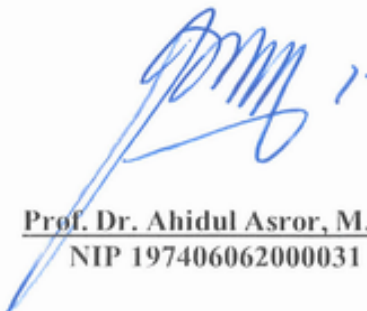
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP 197406062000031

**STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN
AGAMA KECAMATAN TEMPEH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II B KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah


Hari: Jumat

Tanggal: 20 Desember 2024

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP.198712232019032005


Zulfan Nabrisah, M. Th.I
NIP.198809142019032013

1. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, M. Mcd. Kom
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.


**Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah**




Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “ Kamu (umat manusia) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah SWT.” (QS. Ali-Imran:110)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), Juz 3

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayah Abdul Munif dan Bunda Nur Aini, yang telah mendidik, mengajarkan hal-hal baik, dan selalu menyayangi saya, serta selalu mendoakan di setiap langkah saya, memberikan support system, dan berkorban demi mengapai cita-cita saya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran disepanjang perjalanan pendidikan saya.
2. Kakakku Ilham Ramadhani dan segenap keluarga besar saya, yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan di setiap langkah saya dalam segala urusan, terutama dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman terdekat, M. Zainul Wafa, M. Anwar Fuaddi, Hamdan Fawaid, Ervin Fitria Faradilla, dan teman-teman lainnya saya ucapkan terimakasih karena selalu menemani dan mendukung saya.
4. Teman-teman kontrakan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih telah memberikan arahan dan motivasi kepada saya.
5. Kepada guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih karena telah memberikan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu sehingga banyak pembelajaran dan pengalaman dalam kehidupan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana terselesaikan dengan lancar. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain beribu ucapan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Apriliya Fitriani, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dosen Pembimbing selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sulthon Umar selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di KUA Kecamatan Tempeh.

Penulis menyadari sepenuhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Jember, 19 November 2024

Adam Nasrullah

ABSTRAK

Adam Nasrullah, 2024 : *Strategi Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang.*

Kata Kunci: Strategi, Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan, Penyuluh

Penyuluh merupakan sosok penting untuk menyebarkan ajaran ilmu agama Islam di setiap daerah yang biasanya dinaungi oleh KUA. Dalam proses penyuluhan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesadaran iman dan taqwa umat manusia kepada Allah SWT. Penyuluh langsung terjun dengan berbagai problem yang ada pada masyarakat, termasuk ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman masyarakat tentang agama. Penyuluh sendiri perlu adanya strategi dalam proses penyuluhannya agar bisa berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan. strategi sendiri merupakan rencana yang menentukan suatu tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, maksud dari strategi sendiri adalah bagaimana langkah awal atau upaya yang akan dilakukan untuk mencapai target yang di inginkan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimana strategi yang diterapkan oleh penyuluh agama islam KUA Kecamatan Tempeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pemasarakatan kelas II B Kab. Lumajang?

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah: Untuk mengetahui strategi yang diterapkan penyuluh agama islam KUA Kecamatan Tempeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pemasarakatan kelas IIB Kab. Lumajang?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Objek penelitian adalah lembaga pemasarakatan kelas II B Kab. Lumajang. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan yang diterapkan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang diterapkan menggunakan teori miles dan huberman, sedangkan keabsaan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi yang diterapkan penyuluh di antaranya mengamati lingkungan, merumuskan strategi, mengimplementasi strategi, dan mengevaluasi, kemudian strategi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan penyuluh di antaranya memberikan kajian ceramah islam, iman, dan ihsan, membentuk diskusi kelompok, membentuk kegiatan spritual dan praktek ibadah, melakukan pendekatan empati kemanusiaan, dan melakukan pendekatan aktivitas berbasis ihsan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Definisi Istilah | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu | 9 |
| B. Kajian Teori..... | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 35 |

| | |
|---|-----------|
| B. Lokasi Penelitian..... | 35 |
| C. Subyek penelitian | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| E. Analisis Data | 38 |
| F. Keabsahan Data..... | 40 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 40 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 43 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 43 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 48 |
| C. Pembahasan Temuan | 77 |
| BAB V PENUTUP | 84 |
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN..... | 89 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan..... | 14 |
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi KUA | 46 |
| Tabel 4.2 Program Penyuluh | 57 |
| Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Penyuluh..... | 61 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Kegiatan Penyuluh Rutin | 62 |
| Gambar 4.2 Kajian Ceramah Islam dan Iman..... | 69 |
| Gambar 4.3 Pembentukan Diskusi Kelompok..... | 69 |
| Gambar 4.4 Kegiatan Shalawatan..... | 70 |
| Gambar 4.5 Kajian Ceramah Ihsan..... | 73 |
| Gambar 4.6 Kegiatan Gotong Royong | 74 |
| Gambar 4.7 Mewawancarai Warga Binaan | 76 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang adalah salah satu instansi yang memiliki peran penting dalam pembinaan warga binaan (narapidana). Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan adalah penyuluhan, baik dalam bidang agama, pendidikan, maupun keterampilan kerja, yang bertujuan untuk mendukung rehabilitasi dan reintegrasi narapidana ke masyarakat. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada lingkungan yang kondusif serta pengelolaan jadwal kegiatan yang baik. Dalam realitinya lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang menghadapi sebuah hambatan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Salah satunya yakni permasalahan utama berupa tumpang tindih jadwal kegiatan penyuluhan dengan jadwal kunjungan keluarga, kondisi ini mempengaruhi jalanya proses penyuluhan karena menurut hasil observasi peneliti menemukan, narapidana yang mengikuti kegiatan penyuluhan seringkali tidak fokus dan terganggu dengan adanya kunjungan keluarga.¹

Penyuluh agama Islam merupakan sosok penting untuk menyebarkan ajaran ilmu agama Islam di setiap daerah yang biasanya dinaungi Kantor Urusan Agama (KUA). Dalam proses penyuluhan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesadaran iman dan taqwa umat manusia kepada sang pencipta Allah SWT. Penyuluh terjun langsung dengan berbagai problem yang ada pada masyarakat, termasuk ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman

¹ Observasi di lembaga pemasyarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

masyarakat tentang agama. Dakwah yang bersifat pengembangan adalah kegiatan dakwah yang tertuju pada pembaruan atau mengadakan suatu yang belum ada sebelumnya seperti hal mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah SWT.²

Penyuluh agama merupakan pembimbing umat beragama dalam pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam keputusan menteri negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan Nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 mengenai jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kredit, pasal 1 menyatakan yang dimaksud penyuluh agama merupakan Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melawati bahasa agama.³ Dengan begitu tugas penyuluh agama bukan hanya melaksanakan, penyuluhan agama saja, kadang seseorang mengartikan secara sempit penyuluhan berupa kegiatan pengajian, tetapi seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan ataupun penerangan mengenai berbagai program pembentukan masyarakat mengenai nilai-nilai keagamaan.⁴

Penyuluh sendiri apabila akan melakukan penyuluhan kepada masyarakat sebelum dimulainya suatu proses penyuluhan perlu adanya strategi

² Ahidul Asror, *Pradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: LkiS, 2018), 1

³ Abdul Jamil, dkk, *Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS Dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas*, (Jakarta:Pers Litbangdiklat, 2020), 1

⁴ Dr. H. Muhammad Tambrin, M.Pd, *Buku Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), 5

agar bisa berjalan dengan baik dan lancar. Adapun istilah dari pengertian tersebut, strategi merupakan rencana yang menentukan suatu tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.⁵ Maksud dari strategi sendiri adalah bagaimana langkah awal atau upaya yang akan dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan. Dengan begitu semua proses kegiatan penyuluhan dapat sesuai apa yang kita inginkan dan dapat berjalan dengan baik.

Keberadaan lembaga pemasyarakatan di Lumajang tidak hanya sebagai tempat hukuman saja, akan tetapi sebagai tempat pelatihan dan pembinaan yang searah dengan tujuan dakwah dengan upaya merubah suatu keadaan yang sebelumnya tidak tau arah hingga menjadi keadaan yang lebih tertata lebih baik, dan mengamalkan ajaran islam sebagai ajaran pandangan hidupnya. Pelaksanaan pembinaan dan pengarahan keagamaan di lembaga pemasyarakatan Kabupaten Lumajang sudah terjadwal selama enam hari yakni mulai senin sampai dengan hari sabtu, selama proses pembinaan dan pengarahan keagamaan ini dipimpin oleh penyuluh disetiap Kecamatan yang berada di Kabupaten Lumajang secara bergantian selama enam hari. Dengan tantangan yang dihadapi di lapangan serta harus melakukan perubahan tersebut tidaklah gampang, memerlukan strategi pembinaan penyuluhan yang sesuai dengan keadaan lembaga pemasyarakatan tersebut.⁶

Berdasarkan situasi tersebut tidak hanya menghambat penyuluh untuk mencapai tujuan program tetapi juga menghambat warga binaan untuk bisa

⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), 102

⁶ Budiono, diwawancarai oleh oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2024

mengikuti kajian dengan baik. Maka dari itu perlunya strategi khusus yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam kantor urusan agama Kecamatan Tempeh agar supaya bisa efektif dan efisien dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan uraian di atas, beserta urgensiya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai strategi penyuluh agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh dalam menanamkan nilai-nilai agama di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan fungsi sebagai batasan tentang masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi penyuluhan agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berisi tentang mengenai apa yang akan diberikan setelah menyelesaikan penelitian ini. Kegunaannya sendiri di harapkan bisa dapat bermanfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat.

1. Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti dari penelitian ini, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca mengenai penyuluh agama islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta diharapkan dapat menjadi referensi tambahan ataupun jadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penulisan karya tulis ilmiah yang benar sesuai prosedur penelitian.
- 2) Dapat mencapai tujuan serta memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dengan lebih efektif.

3. Manfaat bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu instansi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang di hadapi, baik itu masalah internal maupun eksternal, dan diharapkan bisa menjadi inovasi baru dalam layanan atau proses kerja yang dapat membantu instansi untuk tetap kompetitif atau efektif dalam mencapai tujuanya.

4. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan bisa membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai hal terutama di

aspek keagamaan serta dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi dari segi individu maupun dalam bersosial.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah membahas mengenai penjelasan atau pengertian dari istilah yang dianggap penting dan dijadikan fokus penelitian dalam pembuatan judul tersebut. Dalam definisi istilah memiliki tujuan agar tidak terjadinya kekeliruan atau kesalahpahaman dari penulis.

1. Strategi Penyuluh Agama Islam

Strategi merupakan rencana yang menentukan suatu tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan supaya proses penyuluh yang efektif dan efisien. Strategi ini difokuskan kepada warga binaan (narapidana). Arti dari penyuluh sendiri adalah individu yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus dalam suatu bidang tertentu salah satunya penyuluh agama yang bertugas untuk memberikan penyuluhan, informasi, wawasan, serta bimbingan kepada masyarakat atau kelompok tertentu di bidang keagamaan.

2. Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh

KUA Kecamatan Tempeh berdiri sejak 2 Maret 1983 yang pada awalnya terletak di Kecamatan Tempeh. Kepala KUA Kecamatan Tempeh yang pertama yakni Achmad Bisri. Kantor urusan agama atau biasa disebut dengan KUA merupakan instansi yang dikelola oleh kantor Kementerian Agama Indonesia di Kabupaten dan kota madya di bidang

urusan agama. memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan agama.

3. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang

Bangunan Lapas Lumajang merupakan peninggalan Hindia Belanda, dahulu Lapas ini dikenal dengan nama penjara (De Gevangenis te Loemadjang). Namun pada tahun 1974 nama penjara diganti menjadi Lapas, dan kemudian pada tahun 1984 nama Lapas berganti menjadi Rumah Tahanan (Rutan). Lalu akhirnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman namanya dirubah kembali menjadi Lapas Klas IIB hingga sampai sekarang. Tujuan utama dari lembaga sendiri yaitu untuk memperbaiki perilaku para narapidana agar dapat kembali menjadi anggota masyarakat pada umumnya setelah selesainya masa hukum mereka berakhir.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih sempurna, maka pembahasan ini akan dibagi ini menjadi 5 (lima) bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan ,berisi konteks penelitian yang membahas tentang alasan mengapa penelitian dilakukan, fokus penelitian tentang fokus penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian membahas tentang fokus penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian membahas tentang tujuan akan dicapai, manfaat penelitian meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga, definisi istilah berisi tentang

maksud peneliti dalam penelitian , dan sistematika pembahasan yang menerapkan tahap-tahap penelitian.

Bab II adalah kajian kepustakaan, dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama. Sedangkan kajian teori merupakan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian, teori terkait; moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subjek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data, keabsahan data adalah cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan yang lainnya, dan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis yang berisikan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berfungsi sebagai menjelaskan secara singkat hasil pembahasan sehingga pembaca dapat memahami gambaran penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini mencantumkan beberapa hasil penelitian dahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian membuat ringkasan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan lain sebagainya).

Beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi ini ditulis oleh Rosda Itaustsaniyah yang berjudul ***“Strategi Dakwah KH Aftoni Ilman Huda Dalam Pembinaan Mental Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember”***⁷

Skripsi Rosda Itaustsaniyah mengkaji sebuah strategi dakwah KH Aftoni Ilman Huda dalam pembinaan mental narapidana dilembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember. Pembinaan mental yang dilakukan oleh KH Afton Ilman Huda yakni supaya bisa membangun jiwa manusia dengan tujuan mengubah keadaan manusia dengan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah KH Afton Ilman Huda dalam pembinaan mental narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember sebagai berikut: 1. Tujuan pembinaan mental narapidana yang di lakukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga

⁷ Rosda Itaustsaniyah, *strategi dakwah KH Aftoni Ilman Huda dalam pembinaan mental narapidana dilembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Juli 2021

Pemasyarakatan kelas IIA Jember yaitu mengubah pola pikir, dan kepribadian yang lebih baik, melatih kemandirian, serta reintegrasi sosial untuk mencapai hasil yang diinginkan dan agar tidak dipandang rendah oleh masyarakat luar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni persamaan membahas strategi dakwah yang akan diterapkan kepada narapidana di lembaga pemasyarakatan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada jika penelitian terdahulu membahas strategi dakwah Kiai dalam pembinaan mental narapidana pada penelitian saat ini, membahas strategi dakwah penyuluhan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada narapidana.

2. Skripsi ini ditulis oleh Ami Lestari yang berjudul “ ***Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat di Kelurahan Pemulang Barat Kecamatan Pemulang Kota Tanggerang Selatan***”.⁸

Dalam penelitian skripsi Ami Lestari berisi tentang peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat terutama pada kalangan ibu-ibu Kelurahan Pamulang Barat.

Hasil dari penelitian ini yakni penyuluh agama Islam menjalankan perannya meningkatkan pemahaman agama di masyarakat dengan menggunakan peran aktif yakni melakukan penyuluhan melalui ceramah agama di Majelis Taklim. Peran Partisipatif, yakni penyuluh

⁸ Ami Lestari, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat di Kelurahan Pemulang Barat Kecamatan Pemulang Kota Tanggerang Selatan*, 2021

berpartisipasi dalam nberbagai kegiatan keagamaan. Dan peran Pasif, yaitu penyuluh agama menjadi sumber sarana dan prasarana guna meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, jika penelitian terdahulu membahas peran penyuluh agama islam dalam meningkatkan pemahaman agama kepada masyarakat jika penelitian ini, penyuluhan agama islam dalam meingkatkan nilai-nilai agama pada lembaga pemasyarakatan.

3. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Zakiyyul Arifin yang berjudul “ ***Peran Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Metode Konseling Kelompok Di Kecamatan Lumajang***”⁹

Di dalam penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian ini mengorek studi peran penyuluh agama bidang narkoba, Salah satu dari sekian kasus kenakalan remaja pada zaman milenial adalah semakin maraknya kasus pada penyalahgunaan narkoba. Kasus penyalahgunaan ini bukan hanya merusak bagi pelakunya saja, melainkan merusak tatanan kehidupan sosial budaya, agama ekonomi dan bahkan dapat pula menjadi penyebab kejahatan dan penyakit sosial yang lain.

⁹ Muhammad Zakiyyul Arifin, *Peran Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Metode Konseling Kelompok Di Kecamatan Lumajang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember, Januari 2022

Metode yang digunakan penyuluh agama bidang narkoba yaitu cukup dengan metode ceramah yaitu dengan dialog dan tanya jawab atau biasa dikenal dengan metode konseling kelompok. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan ini hanya mengacu pada konsep-konsep pendidikan dan komunikasi, dan memanfaatkan konsep psikologi sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zakiyyul Arifin mempunyai persamaan yakni membahas bagaimana peran penyuluh dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada problem masalah yang terfokus pada pencegahan peyalahgunaan narkoba.

4. Skripsi ini ditulis oleh Aldi Renaldi yang berjudul ***“Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masyarakat Penganut Tradisi Andingingi Di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba”***¹⁰

Di dalam skripsi tersebut membahas mengenai bagaimana strategi dakwah penyuluh agama islam mengenai masyarakat penganut tradisi andingingi di desa Jojjolo Kab. Bulukumba, suatu yang mengakibatkan muncul atau terjadinya suatu hal yakni semua elemen masyarakat yang menerapkan tradisi yang menyimpang dan perlu mendapatkan arahan dakwah islam dengan strategi yang ter arah, mulai dari segi materi dan dai pun yang ahli pada bidangnya. Oleh karena itu dakwah sebagian hal yang penting untuk proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi semua aktivitas hidup manusi,

¹⁰ Aldi Renaldi, *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masyarakat Penganut Tradisi Andingingi Di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2020

sampai dakwah juga dituntut untuk menjadi problem “Solving” bagi persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat termasuk masyarakat di desa Jojjolo.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Renaldi mempunyai persamaan yakni bagaimana strategi dakwah penyuluh dalam mendakwahkan. Kemudian untuk perbedaanya terletak pada fokus masalah yang dimana penelitian terdahulu membahas mengenai masyarakat yang menerapkan tradisi yang menyimpang dan perlu mendapatkan pendakwahan.

5. Jurnal ini ditulis oleh Fariza Makmun dan Faizal yang berjudul ***“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih”¹¹***

Di dalam penelitian tersebut berfokus pada metode dakwah dalam pembinaan para narapidana. Tujuan pembinaan kepada para narapidana dilembaga pemasyarakatan adalah perubahan dengan cara perlakuan terhadap narapidana sistem kepenjaraan dari sistem pemasyarakatan dapat diharapkan menjadi sebuah pundi perubahan seorang yang menjerumus kepada kehidupan yang berdampak positif setelah menjalani pidana. Dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan menggunakan 3 metode yakni dakwah lisan (dakwah bil-lisan), dakwah tulisan (dakwah bi’khitabah), dan dakwah tindakan (daakwah bil hal) metode yang digunakan oleh dai berbeda – beda, namun seorang dai harus mempunyai prinsip, sebaik apapun materi kalau apa yang disampaikan dibisah dicerna dengan baik oleh mad’u atau

¹¹ Wirosa Gali Rae, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020

monoton maka menjadi biasa saja. Maka dari itu seorang dai harus bisa mewarnai dalam proses dakwahnya agar menarik sang mad'u.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirosa Gali Rae mempunyai persamaan yakni sama-sama menerapkan strategi dakwah dalam menyampaikan kepada para narapidana, namun hal yang menjadi pembedanya terletak pada pemateri dan fasilitator, pada peneliti ini dijelaskan bahwasanya yang menjadi penggerak kegiatan dakwah di lembaga pemasyarakatan dilakukan oleh petugas lapas sendiri.

Tabel dibawah ini menjelaskan bagaimana penelitian sebelumnya dan membandingkan penelitian saat ini secara kontras:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Rosda Itaustniyah | Strategi dakwah KH Aftoni Ilman Huda dalam pembinaan mental narapidana dilembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini: membahas strategi dakwah yang akan diterapkan kepada narapidana di lembaga pemasyarakatan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif | Perbedaanya, penelitian terdahulu membahas jika penelitian terdahulu membahas strategi dakwah Kiai dalam pembinaan mental narapidana pada penelitian saat ini, membahas strategi dakwah penyuluhan agama islam dalam meningkatkan |

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------|---|--|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | | | nilai – nilai agam pada narapidana. |
| 2. | Ami Lestari | Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat di Kelurahan Pemulang Barat Kecamatan Pemulang Kota Tangerang Selatan | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. | Perbedaannya, jika penelitian terdahulu membahas peran penyuluh agama islam dalam meningkatkan pemahaman agama kepada masyarakat jika penelitian ini, penyuluhan agama islam dalam meingkatkan nilai-nilai agama pada lembaga pemasyarakatan. |
| 3. | Muhammad Zakiyyul Arifin | Peran Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Metode Konseling Kelompok Di Kecamatan Lumajang | Membahas mengenai bagaimana persamaan yakni membahas peran penyuluh dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. | Perbedaan penelitian ini terletak pada problem masalah yang terfokus pada pencegahan peyalahgunaan narkoba. |
| 4. | Aldi Renaldi | Strategi dakwah | Persamaan penelitan | Perbedaan penelitian ini |

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | <p>penyuluh agama islam mengenai masyarakat penganut tradisi andinggingi di desa Jojjolo Kab. Bulukumba</p> | <p>terdahulu dengan penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi dakwah penyuluh dalam mendakwahkan terhadap masyarakat.</p> | <p>terletak pada tujuan yang dimana perbedaanya terletak pada fokus masalah yang dimana penelitian terdahulu membahas mengenai masyarakat yang menerapkan tradisi yang menyimpang dan perlu mendapatkan pendakwahan.</p> |
| 5. | Fariza Makmun dan Faizal | <p>Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakan Kelas II B Gunung Sugih</p> | <p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas mengenai sama-sama menerapkan strategi dakwah dalam menyampaikan kepada para narapida.</p> | <p>Perbedaan penelitian ini terletak pada pemateri dan fasilitator, pada peneliti ini dijelaskan bahwasanya yang menjadi penggerak kegiatan dakwah di lembaga pemsyarakatan dilakukan oleh petugas lapas sendiri.</p> |

Sumber: dikelola dari penelitian terdahulu.

Adapun keunikan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, objek pada peneltian ini terletak pada

sebuah pemberian reward kepada warga binaan yang berupa subsidi remisi sedangkan penelitian terdahulu pada lembaga pemasyarakatan tidak ada reward yang diberikan kepada warga binaan dan disisi lain juga objek penelitiannya pada lingkungan masyarakat umumnya atau normalnya dan diluar konteks lingkup lembaga pemasyarakatan lapas.

B. Kajian Teori

Pada sub pembahasan ini terfokus pada penguraian teori yang menjadi perspektif poin utama penelitian dengan melakukan pembahasan teori secara mendalam. Dalam mengkaji permasalahan yang hendak diteliti sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini.

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Keragaman makna dari strategi dalam berbagai literatur, Strategi merupakan suatu tujuan yang akan dicapai, cara untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana upaya mengerjakan, serta kepada siapa hal tersebut dikomunikasikan, serta kenapa hasil kinerja tersebut dinilai.¹²

Strategi adalah suatu peralatan komunikasi dimana orang harus berupaya untuk menyakinkan bahwa orang tepatlah yang bisa mengetahui apa maksud serta tujuan dari organisasinya, dan bagaimana hal tersebut diposisikan dalam proses kegiatannya. Menurut

J. David Hunger dan Thomas L. Wheenien, strategi sebagai panduan

¹² Drs. Ec. Nurmansyah SR, BSc, MM, dan Dr. Burhan, SE, M.Ak., CA, CPA, *Manajemen Strategik*, (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023), 30

untuk menghadapi situasi. Sebuah rencana biasanya disebutkan secara eksplisit dalam bentuk dokumen formal. Ada beberapa tahap-tahap strategi menurut J. David Hunger & Thomas L. Wheeien meliputi empat tahapan dasar, yakni sebagai berikut:

1) Mengamati Lingkungan

Lingkungan eksternal terdiri dari indikator (kesempatan dan ancaman) yang berada di luar ranah organisasi dan tindaklah khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Indikator adalah membentuk situasi dalam organisasi dimana organisasi ini hidup.

Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja yakni terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh orang utama organisasi. Sedangkan lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum, kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.

2) Merumuskan Strategi

Perumusan strategi merupakan mengembangkan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan juga ancaman lingkungan. Bisa dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi atau perusahaan. Perumusan strategi meliputi dalam

menentukan misi organisasi atau perusahaan, menentukan tujuan yang dapat dicapai, dan pengembangan strategi.

3) Mengimplementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan proses yang dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, dan prosedur. Tahapan tersebut biasa meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur, dan sistem manajemen dari organisasi secara menyeluruh.

4) Mengevaluasi

Evaluasi merupakan tahapan proses yang melalui kegiatan-kegiatan organisasi dan hasil kinerja dimonitor sungguh dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. meskipun evaluasi merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategi, elemen ini dapat juga menunjukkan secara tepat kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya serta juga dapat mendorong proses secara menyeluruh untuk dimulai kembali secara baik.¹³

Strategi sangatlah erat kaitanya dengan manajemen. Karena dari istilah tersebut sama-sama mengarah kepada sebuah pencapaian target yang sudah ditentukan oleh individu maupun organisasi. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwasanya strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing

¹³ J. David Hunger & Thomas L. Wheeien, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 9-24

individu bisa bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam suatu cara untuk mencapai tujuan dan target organisasi tersebut. Dengan upaya kerjasama, strategi harus bisa menggambarkan arah keputusan yang tepat dan hal ini sangat berpengaruh sebagai dasar arah pencapaian suatu maksud dan tujuan dari organisasi.

2. Penyuluh Agama Islam

a. Penyuluh Agama Islam

Pengertian penyuluh agama islam merupakan pemuka agama dan pelaku dakwah selalu membimbing, mengerakan serta mengayomi masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tecela. Penyuluh agama juga menjadi wadah atau tempat untuk bertanya dan tempat untuk mengadu bagi masyarakatnya untuk dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan arahan dan nasihatnya.¹⁴ Adanya penyuluh juga dapat dilihat sebagai suatu bentuk pendidikan untuk kaum-kaum dewasa. Di dalam buku Amirulloh tertulis bahwasanya penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang agar menjalankan komunikasi informasi secara sadar memiliki tujuan supaya bisa membantu sesamanya, memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.¹⁵

Dengan keberadaan penyuluh bisa diharapkan terjadi peningkatan, keterampilan, pengetahuan, serta sikap. Pengetahuan

¹⁴ Dr. H. Muhammad Tambrin, M.Pd, *Buku Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), 10

¹⁵ Amirulloh, M.Ag, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2015), 17

bisa dibidang meningkat apabila progres perubahan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, istilahnya dari tidak tahu menjadi tahu. Keterampilan bisa dibidang meningkat apabila progres perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu. Sikap juga bisa dapat dibidang meningkat, bila terjadi dari yang tidak mau menjadi mau dengan memanfaatkan cara dan berbagai kesempatan.

Penyuluh agama islam berperan penuh kepada masyarakat untuk memberikan bimbingan, penyuluhan, serta penerangan mengenai agama islam untuk masyarakat. Selain itu penyuluh juga sering terlibat terjun dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti kegiatan dakwah, dan pembinaan moral serta moral. Seperti yang tertulis didalam Keputusan Agama RI nomor 79 tahun 1985 dan Keputusan Menteri Agama RI nomor 164 Tahun 1996 penyuluh agama merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan moral, mental, serta ketaqwaan.¹⁶

b. Tugas dan Fungsi Penyuluh

Tupoksi tugas penyuluh agama pada hakikatnya adalah membimbing umat untuk menjalankan ajaran agama serta menyampaikan opini-opini pembangunan kepada individu maupun kelompok dalam bentuk masyarakat dengan bahasa agama. penyuluh agama diartikan tokohkan oleh masyarakat bukan berarti penunjukan

¹⁶ Amirulloh, M.Ag, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2015), 18

atau pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, namun dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaanya.¹⁷

Penyuluh agama menjadi wadah bertanya serta mengadu bagi masyarakat yang memiliki uneg-uneg ataupun promblem yang ingin dipecahkan dan diselesaikan. Selanjutnya memberikan petunjuk dan pengarahan dengan nasihat. Mengenai tupoksi tugas penyuluh agama dijelaskan, sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan keagamaan yakni memberikan ceramah, khotbah, dan bimbingan mengenai pembelajaran agama islam kepada masyarakat.
- 2) Pembinaan masyarakat yakni untuk membantu masyarakat dalam memahmi dan juga mengamalkan nilai-nilai agama dalam aspek kehidupan sehari-hari.
- 3) Kegiatan sosial yakni ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan umat.
- 4) Pembinaan moral dan spritual yakni untuk membantu masyarakat terutama generasi muda dengan tujuan pembentukan karekter dan moral berdasarkan ajaran islam.
- 5) Pelayanan Keagamaan yakni untuk melayani kebutuhan keagamaan masyarakat termasuk pelaksanaan ibadah, pernikahan, dan juga kegiata keagamaan lainnya.

¹⁷ Amirulloh, M.Ag, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2015), 38

Berdasarkan penjelasan di atas penyuluh agama ditempatkan diberbagai daerah dan memiliki tugas dan perannya. Mereka juga sering bekerja sama dengan tokoh agama, lembaga keagamaan, serta organisasi masyarakat lainya dalam melaksanakan tugasnya dan program keagamaan. Disisi lain dalam artian tugas, maka tugas penyuluhan agama melekat di dalamnya trilogi fungsi, sebagai berikut:

- 1) Fungsi informatif dan edukatif artinya penyuluh agama memosisikan sebagai juru dakwah yang memiliki tanggung jawab untuk mendawahkan ajaran agama, menyampaikan wawasan agama serta mendidik masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama.
- 2) Fungsi konsultatif artinya penyuluh agama menyiapkan dirinya untuk turut memikirkan dan menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat, baik secara individu, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Fungsi advokasi artinya penyuluh agama islam berkewajiban membentuk moral serta sosial untuk melakukan agenda pemberdayaan umat atau masyarakat dari segala ancaman, hambatan, gangguan, serta tantangan yang merugikan aqidah ataupun mengganggu ibadah dan merusak akhlaq.¹⁸

Deskripsi di atas penyuluh agama mempunyai peran yang penting karena disisi lain memberikan penerangan agama juga

¹⁸ Abdul Malik, dkk, *Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS Dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 2

memberikan sosialisai kepada masyarakat. Pada tujuan akhir yang diharapkan dari penyuluh, pada dasarnya adalah terwujudnya kehidupan masyarakat yang religius, yakni memiliki wawasan dalam beragama.

c. Sasaran Penyuluh Agama

Sasaran utama penyuluh agama adalah umat islam dan masyarakat yang belum memiliki agama dan kita tahu Indonesia memilik berbagai agama dan beraneka macam budaya serta latar belakang pendidikanya. Dari segi sudut pandang tipe masyarakat yang berada di Indonesia dari gari besarnya terbagi dalam tipe dan golongan yakni masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan, dan masyarakat cendikiawan. Akan tetapi dilihat dari sudut pandang kelompok terdapat berbagai macam kelompok baik yang ada di desa maupun yang ada pekotaan, bahkan ada beberapa kelompok yang selain terdapat di desa juga ada di kota.

Sasaran penyuluh agama islam mencakup beberapa lapisan masyarakat dengan tujuan memberikan dan pemahaman. Sasaran utama penyuluh agama, sebagai berikut:

1) Masyarakat Transmigasi

Golongan masyarakat transmigrasi pada dasarnya adalah penjuang pembagunan. Maka dari itu perlu adanya pembekalan dan memiliki kondisi fisik serta mental yang tangguh dan juga

keterampilan yang cukup. Karena mereka akan menjadi pelopor dalam menciptakan kehidupan yang baru.

2) Lembaga Pemasyarakatan

Sasaran penyuluh terhadap lembaga pemasyarakatan tertuju pada karyawan atau pegawai lembaga tersebut dan narapidana. Penyuluhan terhadap karyawan atau pegawai sangat penting karena merekalah yang sering berintraksi dalam sehari-hari dengan narapidana.

3) Kaum Ibu-ibu dan Wanita

Penyuluhan terhadap kaum ibu-ibu dan wanita adalah untuk meningkatkan ilmu agama dan kesadaran beragama serta pengalaman. Sebab wanita berperan penting terhadap rumah tangga. Penyuluhan tidak tertuju pada ibu-ibu rumah tangga saja tetapi juga wanita karir, baik yang bergabung dalam bermacam organisasi wanita maupun wanita dewasa pada umumnya.

4) Masyarakat Suku Terasing

Suku terasing merupakan kelompok masyarakat yang masih tahap perkembangan dan kehidupannya berlangsung secara tersendiri dalam artian dari terpencil, terpisah, terpencar, dan terbelakang. Maka dari itu adanya penyuluhan dapat membantu proses perkembangan dan pembudayaan kearah terwujudnya manusia pancasila.

5) Komplek Perumahan

Arah tujuan dari penyuluhan di perumahan agar dapat meningkatkan pengetahuan beragama dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat tercipta kehidupan yang harmonis di sekitar lingkungan masyarakat komplek.

6) Karyawan Instansi Pemerintah atau Swasta

Karyawan tugas penting dalam menentukan suksesnya pembangunan nasional. Oleh karena itu mengapa penyuluhan terhadap karyawan perlu supaya tercapai target dan sumber daya guna yang maksimal dan bekerja dengan baik serta selalu turut sertakan beribadah kepada Allah. Maka dari itu kenapa penyuluh sebainya bisa dapat bekerja sama dengan baik dengan semua unit kerja pemerintah ataupun swasta.

7) Daerah Pemukiman Baru

Maksud tujuan dari pemukiman baru adalah pemukiman selain perumahan instansi, kesadaran mereka ditempat baru tersebut. Penyuluhan bertujuan untuk menambah pengetahuan agama dan kesadaran beragama agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Disisi lain memberikan wawasan agama dan motivasi supaya mereka dapat membina rumah tangga dan masyarakat lingkungannya dengan baik sehingga dapat terwujudnya hidup tentram.

8) Masyarakat Gelandangan dan pengemis

Masyarakat gelandangan dan pengemis tidak bisa dipandang sebelah mata. Mereka hidup tanpa tempat singgah yang nyaman dan penghasilan yang tidak menentu. Tujuan penyuluhan untuk menambah kesadaran beragama serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain memberikan motivasi keagamaan agar mereka meninggalkan kebiasaan mengemis kemudian memilih pekerjaan yang wajar dengan begitu mereka dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

9) Masyarakat Real Estate

Kehidupan real estate dari sudut materi mereka hidup serba berkecukupan. Sifat masyarakatnya condong tertutup. Tujuan penyuluhan untuk memberikan siraman rohani supaya meredakan ketegangan pikiran mereka dan tiada lain untuk menambah pengetahuan beragama.

10) Tuna Susila

Tujuan penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran dan penghayatan umat beragama supaya dapat kembali ke arah jalan yang lurus dan menjadi warga negara yang berakhlak baik dan taat menjalankan kewajiban agama.¹⁹

Uraian di atas merupakan sasaran utama penyuluh agama islam, dijadikan tujuan penyuluhan memiliki kandungan arti bahwasanya

¹⁹ Amirulloh, M.Ag, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2015), 40-51

beberapa kelompok masyarakat yang meliputi oleh berapa kondisi yang mewajibkan mereka untuk dapat penyuluhan serta penerangan supaya di lain hari bisa menjadi individu atau kelompok yang lebih baik

d. Metode Pembinaan

Pembinaan merupakan cara, proses, perbuatan, penyempurnaan, usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Pembinaan adalah suatu step yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan kemampuannya agar dapat kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial Pembinaan secara tidak langsung berperan penting dalam pembentukan pribadi seorang dan kepribadian yang ditentukan oleh pengalaman tindakan serta cara hidup yang menjadi kebiasaan.

Pembinaan dan pengembangan memiliki tujuan yang sama yaitu usaha yang ditunjukkan dalam bentuk perubahan. David C. Korten Memberi makna terhadap pembinaan atau pengembangan yaitu sebagai upaya memberikan suatu kontribusi pada aktualisasi potensi kehidupan manusia.²⁰ Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental yang tertuju kepada pencapaian tujuan kesejahteraan manusia. Pembinaan apabila dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, proses

²⁰ David C Korten, 1987, *Develoment as Human enterprise*, (dalam David C Korten ed, *Comunity Management: Asian Experience and Parspectives*, Conecticut Kumarian Press), 17

pembinaan adanya sisi praktis, kemampuan, pengembangan sikap, dan kecakapan, dalam melaksanakan pembinaan teori-teori pendidikan digunakan untuk memperlakukan orang yang dibina. Karena pada dasarnya yang dibina juga termasuk orang yang dididik.

1) Metode Pembinaan

Metode pembinaan adalah suatu cara yang menyampaikan materi pembinaan agar bisa efektif dan efisien juga dapat diterima oleh narapidana dan dapat menghasilkan perubahan dalam diri narapidana, baik perubahan dalam pola pikir, tingkah laku, dan tindakan. Drs. C. I. Harsono Hs, Bc. IP. Menjelaskan beberapa metode yang dilakukan dalam pembinaan, yaitu:

a) Metode pembinaan berdasarkan situasi

Dalam metode ini diajarkan untuk merubah pola pikir narapidana agar tidak selalu bergantung pada situasi, namun harus dapat menguasai situasi tersebut agar memperoleh hasil yang diinginkan maka dari itu pembina harus lebih kreatif dan dapat membangun persaudaraan di antara narapidana.

b) Metode perorangan

Dalam metode ini pembina melakukan pembinaan secara individu atau perorangan (pendekatan individual). Sebenarnya tidak harus dilakukan sendiri-sendiri, dapat juga dibina secara kelompok bersama aka tetapi penangananya yang harus dilakukan sendiri, seperti halnya dalam pendidikan sekolah.

c) Metode pembinaan secara berkelompok

Dalam metode ini berbanding kebalik dengan metode yang sebelumnya, selain dilaksanakan pembinaan secara individual juga dapat dilakukan secara berkelompok (pendidikan kelompok), baik menurut kebutuhan pembinaan yang akan ditentukan oleh pembina maupun narapidananya sendiri.²¹

Setiap proses yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan metode pembinaan merupakan bagian dari subjek penyuluh. Perlu ditekankan juga seorang penyuluh jangan sampai menyerang langsung secara ekstrim karena dapat menyebabkan perlawanan yang juga lebih ekstrim. Karena sejatinya seorang penyuluh bukanlah mengejek namun mengajak mereka.²²

3. Nilai-Nilai Keagamaan

a. Pengertian Nilai Keagamaan

Dari segi sudut pandang ilmu membidangkan Dalam agama sangat melindungi nilai-nilai spritual yang mendalam yang dimana terdapat iman terhadapnya, terhadap ajarannya, serta terhadap makhluk-makhluknya. Hal tersebut adalah sumber energi terhadap kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan supaya terwujud kebahagiaan dunia dan juga akhirat. Dengan ini bahwa nilai keagamaan

²¹ Maulia Rahmawati Subhan, *Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Anak Dilembaga Pembinaan Khusus anak Kelas II Bandar Lampung*, 2020, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 44-46

²² Rafi'udin, S,Ag., Drs. Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia), 32-35

bisa dijadikan sebagai pedoman dan sebagai landasan pembinaan kepribadian.

Nilai-nilai keagamaan mengangkat pada prinsip-prinsip serta ajaran yang terkandung pada ajaran agama, yang membimbing perilaku dan kehidupan seseorang supaya bisa merubah kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik lagi. Nilai-nilai memiliki fungsi sebagai panduan atau ajaran untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan lebih baik, serta mencetak karakter yang mulia sesuai apa yang sudah diajarkan pada agama Islam.

b. Pokok-Pokok Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai-nilai sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu maupun masyarakat serta memiliki fungsi sebagai panduan dalam hidup kita sehari-hari. Pokok-pokok nilai keagamaan merupakan suatu prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan utama bagi kepercayaan serta sebagai pratek keagamaan. Menurut Drs. Kaelany D, .A. ada tiga pokok-pokok nilai keagamaan, sebagai berikut:

1) Islam

Islam merupakan penyerahan diri kepada Allah SWT, yang lagi maha kuasa, maha penyang, dan maha Esa. Penyerahan mengikuti dengan ketaatan untuk menerima dan melakukan apapun perintah dan larangannya. Patuh pada aturan yang telah diturunkan kepada nikmatnya melalui hambannya (para Rasul). Ketika seseorang masuk Islam dia akan selamat, sentosa dan damai dalam

hidup lahir batin maupun dunia dan akhirat. Islam memiliki arti (selamat, sentosa dan damai), sebuah gama yang diturunkan oleh Allah kepada para Nabi dan Rasulnya. Allah menagaskan bahwasannya barangsiapa yang memeluk agama selain Islam tidak akan diterima tertulis dalam Surat Al Imran ayat 85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ ۗ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخُسْرَيْنِ

“ siapa yang mencari agama selain Islam, sekali-kali (agamanya) tidak akan diterima darinya dan akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi ”.²³

Maka dari itu para nabi membawa dan memeluk agama ini yakni agama Islam, karena agama islam memang diperuntukan bagi umat manusia. Pembelajaran Islam sangat merata, mengatur manusia dalam segala aspek, bukan sekedar mengatur umatnya dengan tuhanya, tetapi juga mengatur hubungan umatnya dengan sesamanya, serta umatnya dengan lingkungannya (alam semesta).²⁴

2) Iman

Iman merupakan istilah kepercayaan umatnya kepada Allah SWT. Syahadat adalah dua persaksian yakni bersaksi bahwasanya tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasullullah. Dari perkaataan tersebut bahwa hanya Allah SWT satu-satunya tuhan yang patut dan wajib disembah, bagian dari pokok ajaran yang menjadi suatu misi bagi semua Nabi yang diutus oleh

²³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), Juz 3

²⁴ Drs. Kaelany HD, M.A., *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2000), 31

Allah ke bumi di sepanjang sejaah kehidupan umat manusia. Dalam Al Qur-an menjelaskan hal tersebut dalam surat An- Nahl ayat 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمَكذِبِينَ

“ Sungguh, kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), sembahlah Allah dan jauhilah tagut itu, diantara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang ditetapkan dalam sesatan. Maka berjalan kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang mendustakan (rasul-rasul) ”.²⁵

Syahadat diartikan sebagai suatu ikatan janji antara seseorang kepada Allah serta Rasulnya, yang menjadikan orang menjadi muslim, yaitu tunduk patuh, taat hanya kepada sang pencipta dengan mengikuti ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh rasul. Sehingga dia akan menjadi selamat di dunia maupun akhirat kelak.²⁶

3) Ihsan

Ihsan dalam kamus berasal dari kata *ahsana-yuhsinu-ihsan* yang berarti, *berbuat baik, kebajikan, atau saleh*. Dari makna istilah seperti ditegaskan dalam hadits Nabi di awalan tulisan yakni: “engkau menyembah Allah Seakan-akan engkau melihatnya dan jika engkau tidak dapat melihatnya, sesungguhnya ia melihat

²⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), Juz 14

²⁶ Drs. Kaelany HD, M.A, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2000), 40

engkau”. Meyakinkan dan merasakan Allah Selalu mengawasi, memperhatikan, serta segala aktivitas pada kehidupan merupakan puncak dari keimanan.

Dengan kita menanamkan ihsan kepada diri kita bisa diharapkan perilaku dan aktivitas umatnya, bukan hanya dilaksanakan dengan keindahan serta kebaikan secara lahir, akan tetapi dengan niat yang dilandasi iman. Dengan menerapkan ihsan seorang muslim akan melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi sesama umat manusia, karna dalam agama diajarkan “sebaik-baiknya manusia adalah dialah orang yang bermanfaat bagi orang lain”.²⁷



²⁷ Drs. Kaelany HD, M.A, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2000), 42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses penelitian lebih dalam mengenai strategi penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Tempeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan tanpa perhitungan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan bisa menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek lebih dalam.

Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan jenis deskriptif peneliti dapat memaparkan dan menceritakan kejadian yang ada di lapangan, dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka.²⁸ Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif deskriptif, dan semua data menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini mengarahkan dimana penelitian yang hendak dilakukan, wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, dan sebagainya). Pada lokasi penelitian ini terletak di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh. Penelitian di Jl. Dewi Sartika, No.21, Kecamatan. Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

²⁸ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 8

Alasan peneliti tertarik memilih lokasi ini, yakni ada beberapa pertimbangan penting dalam penelitian ini setelah melakukan beberapa pertimbangan tentang pemfokusan penelitian dan kajian teori. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada lokasi yang cocok data yang diperlukan dan tersedia ditempat tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yakni orang yang memberikan informasi mengenai data yang ingin diperlukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* kriteria yang digunakan adalah seorang penyuluh agama Islam kantor urusan agama Kecamatan Tempeh dan Warga Binaan (narapidana). Purposive sampling memiliki ciri-ciri apabila sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian. Teknik penentuan subyek penelitian dengan memilih informan yang memiliki informasi dan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menentukan beberapa informan individu maupun kelompok yang memberikan informasi dan data.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang akan menjadi subyek penelitian untuk mencari informasi dan data, sebagai berikut:

1. Penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh: Bapak Budiono, S.Ag
2. Penyuluh non PNS Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh : Bapak M. Shohin Wicaksono, S.Ag
3. Warga binaan (narapidana).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan fase proses yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan fase proses percakapan dengan bertukar informasi melalui tanya jawab. Secara umum terdapat tiga jenis wawancara yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.²⁹ Jenis penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sehingga dapat mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka, pada metode ini bisa memungkinkan ide pertanyaan baru yang muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga saat proses pelaksanaan berlangsung pengkajian informasi dapat lebih mendalam.

Pertama kali peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Budiono selaku penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh dan meminta waktu untuk melakukan agenda wawancara mengenai strategi apa yang akan diterapkan selama pelaksanaan penyuluhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dilembaga pemasayarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang.

²⁹ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Cv, Harfa creative, 2023), 101

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan yang tertata terhadap fenomena yang akan diteliti. Pengamatan langsung dan pencatatan yang cermat di lokasi penelitian membantu peneliti untuk memahami konteks materi yang lebih mendalam. Secara simplenya observasi merupakan bagian hal penting dalam pengumpulan data langsung dari lapangan.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni observasi non partisipan yaitu peneliti akan datang ke lokasi tempat penelitian atau mengamati kegiatan yang berada di tempat penelitian. Namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dalam hal ini peneliti murni berperan sebagai pengamat.³⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi dikenal sebagai bentuk rekaman masalah. Tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari manusia merupakan salah satu contoh dari dokumen.³¹ Dalam kualitatif dokumentasi merupakan alat untuk dapat memperoleh pemahaman tentang sudut pandang subjek penelitian atau orang lain yang terkait dengan subjek.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta sumber data

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 226-227

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 240

lainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yakni menggunakan cara yang efektif melalui obeservasi, wawancara, serta dokumentasi serta dikelompokkan dalam kategori sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Kondensasi Data

Pada kondensasi data mengacu pada proses seleksi, fokus, penyederhanaan, abtraksi, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan serta transkrip dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengatur dan mengabungkan informasi untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan yakni dengan penyajian teks yang bersifat naratif. Informasi yang kita terima dari tampilan data ini akan membantu peneliti dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah diketahui.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan dan memverifikasi hasil kesimpulan yang memiliki arti sebagai fase terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan dalam kualitatif dapat menjawab rumusan masalah.

Kesimpulan mendeskripsikan obyek yang masih tergolong belum jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.³²

F. Keabsaaan Data

Keabsaan data merupakan suatu konsep yang menggambarkan status dan validitas data penelitian dikenal dengan istilah validitas data. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memeriksa keakuratan data yang mereka dapatkan. Ada dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memvalidasi data dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari dua macam triangulasi:

1. Triangulasi Sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber berbeda dengan teknik yang sama. Jadi peneliti menanyakan fokus masalah yang sama akan tetapi kepada orang yang berbeda sehingga data yang di dapat lebih luas dan kredibel.
2. Triangulasi Teknik yakni untuk melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. misalnya data yang diperoleh dari hasil obeservasi, kemudian dicek dengan wawancara.³³

G. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan diteliti mulai dari tahap awal hingga akhir, dimulai dari penelitian

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2020), 246-253

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2020), 273-274

pendahuluan, perumusan desain, penelitian aktual, dan penulisan laporan.³⁴

Tahap–tahap yang peneliti lalui adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Sebelum melakukan tahap pengerjaan penelitian, peneliti harus menyusun rancangan dan rencana dalam proses penelitian. Dalam tahap ini peneliti harus menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, observasi, menentukan informan. Sebelum melakukan tahap pengerjaan penelitian, peneliti harus menyusun rancangan dan rencana dalam proses penelitian. Dalam tahap ini peneliti harus menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, observasi, menentukan informan, menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti harus memahami kondisi lokasi dan melakukan penelitian lapangan untuk memastikan penelitian berikutnya berjalan dengan lancar. Dalam tahap ini penelitian memiliki kegiatan yang akan dikerjakan yakni pengumpulan data, dilaksanakan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahapan terakhir peneliti menganalisis data yang sesuai dengan analisis yang digunakan, yaitu analisis kualitatif. Hasil data yang diperoleh

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 48

kemudian di analisis untuk memastikan kebasahan data dan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data. Semua data dikelompokkan sehingga tersusun rapi dan sistematis.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh

Kantor urusan agama Kecamatan Tempeh berdiri pada tahun 1940-an yang pada saat itu terletak satu kompleks dengan masjid besar darussalam Tempeh Jl. Soekarno Hatta No. 10 Tempeh. Tugas yang diemban saat itu masih cukup ringan dan masih tradisional, belum memiliki rencana kerja formal. Untuk menjalankan aktivitas kesehariannya. Kantor urusa agama pada saat itu membaur langsung bersama-sama dengan ta'mir masjid besar tempeh yang memiliki banyak kegiatan keagamaan.

Sejalan dengan perkembangan keadaan, setelah KUA mendapatkan tempat dari pemerintah desa Tempeh Tengah. Akhirnya kantor KUA pindah di JL. Soekarno Hatta 124 yang notabane masuk dalam wilayah desa Tempeh Tengah. Di atas tanah seluas 803 M² dibangunlah gedung KUA Kecamatan Tempeh secara permanent dengan luas bangunan 148 M² sekitar tahun 1970-an.

Adapun berikut ini adalah periode kepala KUA Kecamatan Tempeh dari tahun ke tahun yang bisa terekam pada data sejak tahun 1969 s.d sekarang.

- a. Bpk. KH. Abdullah siraj, memimpin KUA sejak tahun 1969 s.d 1972
- b. Bpk. KH. Tobroni, BA, memimpin KUA sejak tahun 1972 s.d 1982
- c. Bpk. H. Usman, Memimpin KUA sejak tahun 1982 s.d 1992

- d. Bpk. H. Samsudi, Memimpin KUA sejak tahun 1992 s.d 1994
- e. Bpk. Drs. H. Affandi Latif, Memimpin KUA sejak tahun 1994 s.d 1996
- f. Bpk. Drs. H. Zainul Chanan, Memimpin KUA sejak tahun 1996 s.d 1999
- g. Bpk. H. Imam Bashori, Memimpin KUA sejak tahun 1999 s.d 2002
- h. Bpk. Drs. H. Hafidzi, Memimpin KUA sejak tahun 2002 s.d 2005
- i. Bpk. Samsul Hadi, S.H., Memimpin KUA sejak tahun 2005 s.d 2011
- j. Bpk. Asrorudin, S.Pd.I, M.A, Memimpin KUA sejak tahun 2011 s.d 2017
- k. Bpk. Sudihartono., S.Ag, Memimpin KUA sejak tahun 2017 s.d 2019
- l. Bpk. Abd. Rahman, S.Ag, Memimpin KUA sejak juli tahun 2019 s.d januari 2022
- m. Bpk. Sulthon Umar, S.HI, M.H, Memimpin KUA sejak tahun 2022 s.d sekarang

Wilayah administratif Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh meliputi 13 desa yakni:

- a. Desa Tempeh Lor.
- b. Desa Tempeh Tengah.
- c. Desa Tempeh Kidul.
- d. Desa Pandanwangi.
- e. Desa Sumberjati.
- f. Desa Besuk.

- g. Desa Gesang.
- h. Desa Jatisari.
- i. Desa Pulo.
- j. Desa Kaliwungu.
- k. Desa Jokarto.
- l. Desa Pandanarum.
- m. Desa Lempeni.

KUA Kecamatan Tempeh berdiri sejak 2 Maret 1983 yang pada awalnya terletak di Kecamatan Tempeh. Kepala KUA Kecamatan Tempeh yang pertama yakni Achmad Bisri. Berdasarkan PMA nomor 18 tahun 2020 maka implementasinya tertuang dalam visi misi KUA Kecamatan tempeh, sebagai berikut :

- **Visi KUA Kecamatan Tempeh**

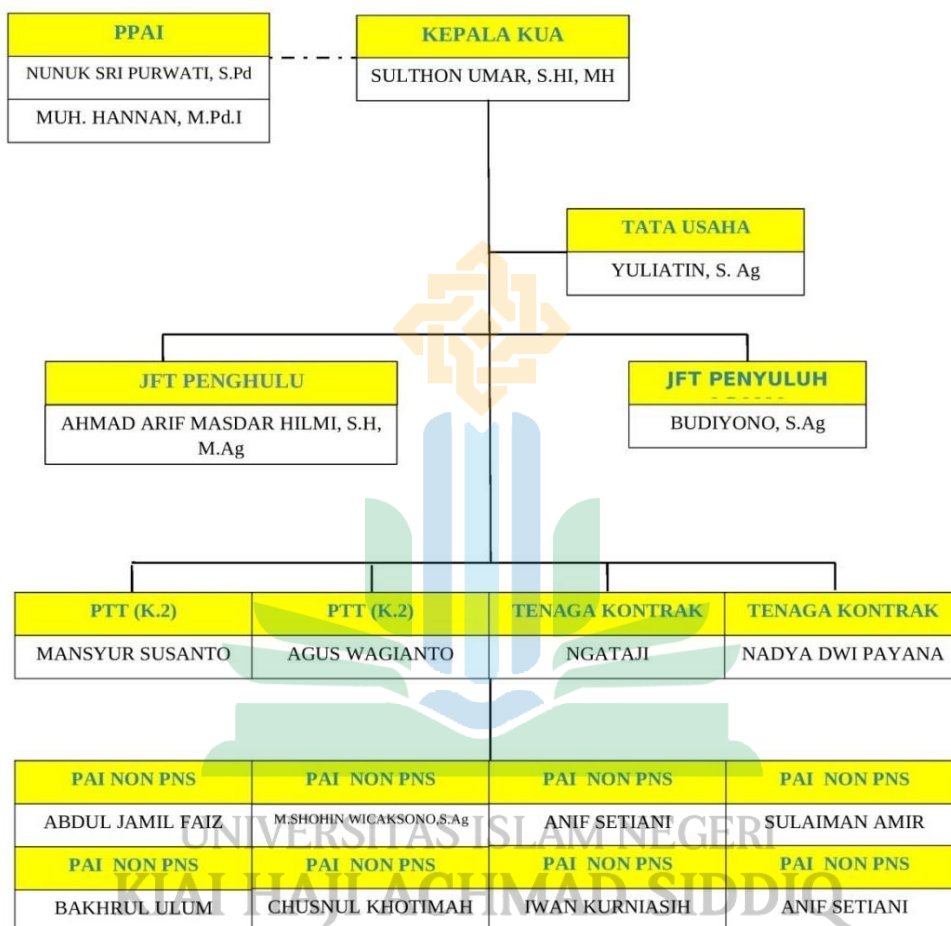
“Profesional dalam pelayanan pernikahan dan pembinaan keagamaan.”

- **Misi KUA Kecamatan Tempeh**

“Meningkatkan kualitas pelayanan pernikahan dan pembinaan keluarga sakinah, ibadah sosial, serta meningkatkan kualitas bimbingan dan pelayanan di bidang keagamaan dan kemintraan umat.”

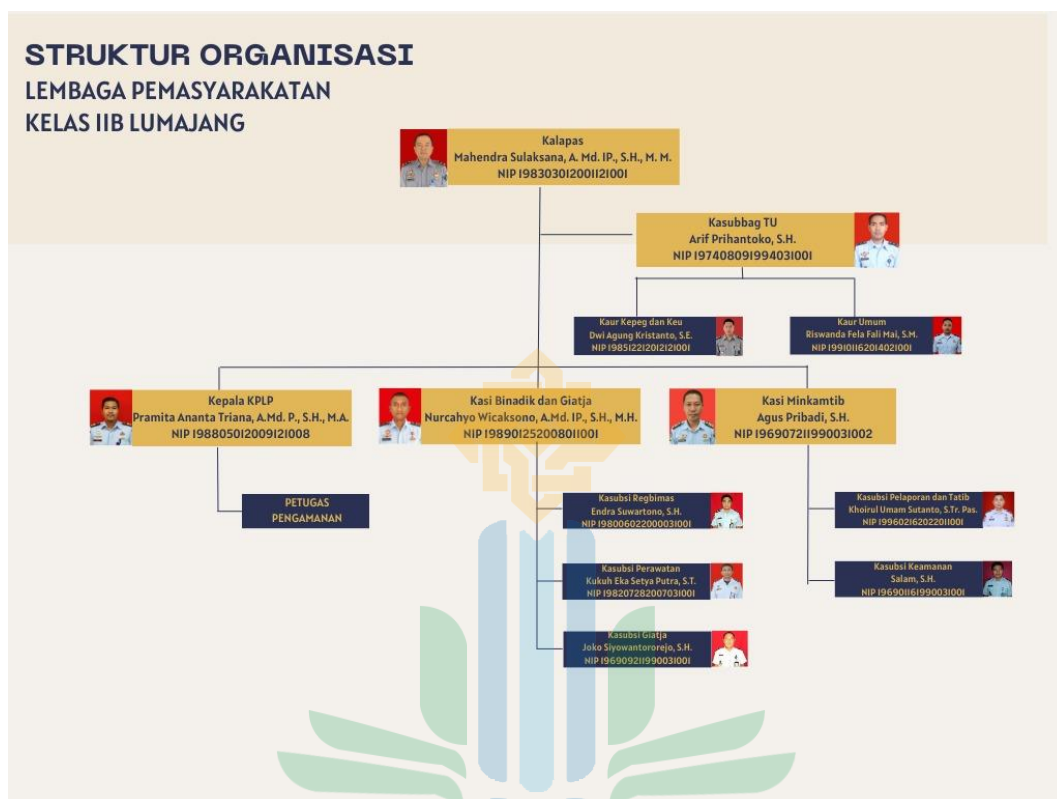
2. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh

Tabel 4.1
Struktur Organisasi KUA Kecamatan Tempeh



(Sumber Dokumentasi KUA Kecamatan Tempeh)

Tabel 4.2
Struktur Organisasi LAPAS Kelas II B Kabupaten Lumajang



(Sumber Dokumentasi LAPAS kelas II B Kabupaten Lumajang)

3. Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh

Ada beberapa tugas dan fungsi dari kantor urusan agama Kecamatan Tempeh yakni sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pelayanan, pencatatan, pengawasan, dan pelaporan nikah rujuk.
- b. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam.
- c. Pengolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan Tempeh
- d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah kepada masyarakat Kecamatan Tempeh

e. Pelayanan bimbingan kemasjidan

4. Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten

Lumajang

Ada beberapa tugas dan fungsi dari lembaga pemasarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang yakni sebagai berikut:

- a) Melakukan pembinaan narapidana / anak didik
- b) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja
- c) Melakukan bimbingan sosial / kerohanian narapidana / anak didik
- d) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasarakatan
- e) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahapan selanjutnya, yaitu penyajian data dan analisis data. Pada tahap ini peneliti menyampaikan temuan-temuan penelitian secara signifikan dari penelitian melalui penggunaan metode dan teknik analisis data yang tepat. Analisis dilakukan dengan teratur sehingga menghasilkan informasi yang signifikan dan mendalam.

Dalam penyajian data ini, mencakup kumpulan-kumpulan pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi dan instrumen lainnya yang telah dilakukan secara bertahap yakni seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan sehingga peneliti dapat menjelaskan mengenai Strategi Penyuluh Kantor Urusan Agama

Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang.

Pada pembahasan ini akan di paparkan secara terperinci dan sistematis mengenai objek yang diteliti dengan mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

Strategi Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang

Hasil dari temuan proses pencarian data dan informasi mengenai Strategi Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil temuan mengacu kepada strategi penyuluh agama Islam kantor urusan agama Kecamatan Tempeh dan dalam penetapan tugas penyuluhan ini lebih di fokuskan untuk melakukan pelayanan keagamaan serta pembinaan moral dan sprituaal kepada lembaga pemsyarakat yakni warga binaan (narapidana), disisi lain erat kaitanya tugas dengan fungsi maka dari itu di dalam penyuluhan ini menggunakan trilogi fungsi: fungsi informatif dan edukatif (memposisikan sebagai juru dakwah), fungsi konsultatif (bertindak untuk memikirkan dan menyelesaikan problem), fungsi advokasi (berkewajiban membentuk moral dan sosial), dan metode penyuluhan di lembaga pemsyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang menggunakan tiga metode: metode berdasarkan situasi (penyuluh harus lebih kreatif dan membangun persaudaraan antara warga binaan), metode perorangan (

melakukan pembinaan secara private atau individu), metode pembinaan secara berkelompok (melakukan pembinaan secara kelompok dengan menyesuaikan warga binaan). Kemudian data informasi yang telah dihasilkan dan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengamati lingkungan dengan menganalisis ancaman dan kesempatan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dilakukan oleh Bapak Budiono

Sebelum memulai suatu hal apapun kita harus mengamati lingkungan eksternal terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin saja bisa terjadi kapanpun itu. Pengamatan lingkungan merupakan alat manajemen untuk menghindari suatu yang dapat merugikan organisasi atau perusahaan serta bisa memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang.

Sebelum proses pelaksanaan penyuluhan, penyuluh perlu melakukan mengamati lokasi terlebih dahulu supaya penyuluh dapat mengantisipasi kesempatan dan ancaman yang akan dihadapi di lapangan. Terlebih di kawasan kegiatan yang akan dijadikan penyuluhan ini adalah lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dan pastinya tidak dapat penyuluh pungkiri adanya ancaman yang akan dihadapi, akan tetapi bisa jadi juga adanya kesempatan penyuluh dapatkan ketika proses kegiatan penyuluhan.

Seperti yang diucapkan oleh bapak Budiono selaku penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh dalam wawancaranya mengatakan:

“ Kalau saat pertama kali saya melakukan kegiatan penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang bentuk ancaman yang saya hadapi ada saja mas, contohnya dari segi minimnya minat warga binaan dan pengaruh negatif dari lingkungan lapas, karena tidak semua warga binaan memiliki niatan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, dari segi kondisi lingkungan lapas yang kurang kondusif, jadi pada saat proses kajian dilakukan ini terkadang para warga binaan tidak fokus, dikarenakan adanya kunjungan keluarga dari hal tersebut warga binaan kadang suka melihat dan melamun sehingga mempengaruhi kajian saat penyuluhan ini dan sebagian mungkin terpaksa, kemudian adanya pergaulan dengan napi yang masih mempunyai sifat negatif dapat juga menghambat pembinaan keagamaan. Hal itu merupakan ancaman berat yang saya hadapi ketika awal kali saya melakukan penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang.”³⁵

Hal tersebut Bapak Shohin yakni selaku penyuluh KUA Kecamatan Tempeh non-PNS berpendapat dalam wawancaranya mengatakan:

“ Ancaman dimana pun kita pasti ada saja ancaman yang mengintai kita mas, terlepas dari itu penyuluhan yang dilakukan oleh Bapak Budiono ini berada di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang. Jadi ancaman yang disampaikan di atas oleh Bapak Budiono itu adalah hal yang normal, karena kita ketahui yang dimana orang-orang yang mengikuti penyuluhan adalah narapidana .”³⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang tidak bisa dikatakan berjalan dengan

³⁵ Budiono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Juli 2024

³⁶ M. Shohin Wicaksono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Desember 2024

mulus, adanya ancaman yang dihadapi oleh bapak Budiono saat pertama kali melakukan penyuluhan agama Islam membuat penghambat kegiatan penyuluhan dan bapak Shohin juga berpendapat hal ancaman seperti yang dihadapi oleh bapak Budiono adalah hal yang normal yang biasanya terjadi di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang. Dari analisis ancaman yang dihadapi oleh bapak Budiono mulai dari segi minimnya minat warga binaan, pengaruh negatif dari lingkungan LAPAS, dan kondisi lingkungan LAPAS yang kurang kondusif ini merupakan suatu hal yang menjadi ancaman berat penyuluh agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.³⁷

Terlepas dalam hal ancaman yang dihadapi oleh penyuluh agama kantor urusan agama Kecamatan Tempeh juga tidak luput dengan adanya hal kesempatan yang dihadapi oleh penyuluh. Peneliti juga mewawancarai kepada bapak Budiono selaku penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh, dalam wawancaranya mengatakan:

“ Dalam hal kesempatan pastinya ada aja mas, ada masalah pasti ada jalan keluarnya (Kesempatan). Apa yang menjadi ancaman sebelumnya juga memberikan kesempatan atau peluang kepada saya, karena adanya dukungan penuh dari pimpinan dan staff di lembaga mempermudah pelaksanaan kajian penyuluhan dan fasilitas lapas yang mawadai dengan adanya mushola ini bisa menjadi ruangan untuk pembinaan serta juga menjadi peluang untuk mengadakan kegiatan spritual atau keagamaan seperti kajian, shalat berjamaah, shalawatan, dan membaca al-quran. Hal tersebut yang menjadi kesempatan atau peluang yang saya lakukan di sini mas.”³⁸

³⁷ Observasi di lembaga pemasyarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

³⁸ Budiono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang , 25 Juli 2024

Hal tersebut Bapak Shohin yakni selaku penyuluh KUA Kecamatan Tempeh non-PNS berpendapat dalam wawancaranya mengatakan:

“ Betul apa yang diucapkan oleh Bapak Budiono ada masalah pasti ada jalan keluarnya (Kesempatan). Sangat lucu kalau pada proses penyuluhan mengalami ancaman seperti itu tetapi tidak menemukan jalan keluar, pastinya adalah mas walaupun jalan keluarnya sempit yang terpenting bisa memanfaatkan celah kesempatan itu.”³⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya penyuluhan yang dilakukan oleh bapak Budiono dalam pengamatan lingkungannya bukan hanya ancaman saja dihadapinya, tetapi juga memiliki kesempatan yang ada di lapangan dan bapak Shohin juga berpendapat pasti ada kesempatan yang diambil oleh bapak Budiono meskipun sempit yang terpenting bisa memanfaatkan celah kesempatan itu. Dalam hal kesempatan yang dianalisis di lapangan adalah dukungan penuh dari pihak lembaga dan fasilitas lapas yang memadai, dengan adanya kesempatan atau peluang nantinya proses penyuluhan di lembaga masyarakat kelas II B Kabupaten Lumajang bisa berjalan dengan baik.

2. Merumuskan strategi dengan menentukan misi, tujuan, dan penetapan program di lembaga masyarakat kelas II B Kabupaten Lumajang dilakukan oleh Bapak Budiono

³⁹ M. Shohin Wicaksono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Desember 2024

Merumuskan strategi merupakan rencana jangka panjang untuk memulai manajemen yang efektif peluang-peluang dan kesempatan dan tantangan yang ada dalam lingkungan eksternal, serta melihat kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi maupun perusahaan. Perumusan strategi meliputi dalam menentukan misi organisasi atau perusahaan, menentukan tujuan yang dapat dicapai, dan penetapan program.

Dalam hal perumusan strategi bapak Budiono merencanakan beberapa yang akan beliau capai kedepannya untuk jangka panjang. Terlebih juga tempat penyuluhan yang saat ini tidak seperti biasanya maksudnya masyarakat yang dihadapi ini adalah masyarakat penghuni lapas yakni para narapidana, sehingga perlu perumusan strategi yang tepat dan benar agar bisa mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan.

Seperti yang diucapkan oleh bapak Budiono selaku penyuluh agama Islam kantor urusan agama Kecamatan Tempeh, beliau mengatakan:

“ Saya melakukan kegiatan penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang tidak semata-mata penyuluhan saja mas, akan tetapi dalam penyuluhan ini saya merumuskan beberapa strategi yakni misi, tujuan, dan program. Dengan cara seperti itu dapat mengelola semua program penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B. “⁴⁰

Terkait hal tersebut Bapak Shohin yakni selaku penyuluh KUA Kecamatan Tempeh non-PNS berpendapat dalam wawancaranya mengatakan:

⁴⁰ Budiono, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2024

“ Mengenai penyuluhan tanpa adanya perumusan strategi, mungkin di sana tidak akan berjalan dan sesuai apa yang di inginkan mas. Jadi memang benar apa yang dikatan oleh bapak Budiono dalam perumusan misi, tujuan, dan program dengan begitu proses penyuluhan di sana bisa terstruktur dan bisa sesuai target yang di inginkan. ”⁴¹

Dari hasil wawancara dan obesrvasi dapat disimpulkan bahwasanya ucapan bapak Budiono perumusan strategi merupakan salah satu hal yang penting untuk mewujudkan program penyuluh di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dan bapak Shohin juga memberikan pendapat penyuluhan tanpa adanya perumusan strategi diawal tidak akan berjalan sesuai apa yang di inginkan. Dari analisis tersebut bapak Budiono merumuskan strategi di antaranya, yaitu:

a) Misi

Dalam misi inilah yang nantinya harus diterjemahkan oleh penyuluh agama Islam ke dalam tingkat oprasionalisasi kegiatan penyuluhan. Ada beberapa misi yang akan diemban, yaitu:

1) Bimbingan Pengalaman Agama.

Dalam bimbingan pemahaman agama dan pengamalan agama Islam lebih ditingkatkan mengingat bahwasanya seringkali penyimpangan dalam hal pemahaman dan pengalaman agama baik disebabkan efek dari dalam ataupun pengaruh dari luar.

⁴¹ M. Shohin Wicaksono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Desember2024

2) Menyampaikan Gagasan Pembangunan.

Pembangunan adalah merealisasi pengamalan ajaran agama, oleh karena itu pembangunan hendaklah dapat memberikan kemudahan, kemakmuran dan kesejahteraan kepada pemeluk agama.

3) Meningkatkan Kerukunan Hidup Beragama.

Pembangunan yang sukses akan membutuhkan keikutsertaan masyarakat baik sebagai subjek pembangunan sekaligus sebagai objek pembangunan. Oleh karena itu kerukunan hidup beragama dapat dicerminkan melalui triologi kerukunan hidup beragama akan menjadi indikator suasana yang kondusif dalam beragama.

b) Tujuan

Tujuan dari penyuluhan agama Islam dipergunakan sebagai dasar penentu sasaran dan strategi penyuluhan. Untuk mewujudkan tujuan penyuluhan agama Islam jelaskan, sebagai berikut:

- 1) Tujuan hakiki yakni menyeru kepada Allah SWT (meningkatkan keimanan dan ketaqwaan).
- 2) Tujuan Umum yakni kebahagiaan dunia akhirat.
- 3) Tujuan Khusus yakni mengisi segi kehidupan dan memberi bimbingan bagi seluruh masyarakat terkhususnya (warga binaan). Sehingga Islam berintegrasi dengan menyeluruh kedalam kehidupan manusia.

4) Tujuan Urgent yakni menyelesaikan dan memecahkan problem-problem yang ada pada masyarakat.

c) Program

Serangkaian program yang telah dikonsep sebelum terlaksananya proses kegiatan penyuluhan di lembaga pemasyarakatan membentuk program untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan baik. Adapun program-programnya sebagai, berikut:

Tabel 4.2
Program Penyuluh

| | | | |
|----|--|----|---|
| A. | Persiapan bimbingan atau penyuluhan | 1. | Menyusun rencana kerja pendataan atau inventarisasi data di wilayah sasaran |
| | | 2. | Melakukan rekapitulasi data umum potensi wilayah sasaran dalam bentuk tabulasi |
| | | 3. | Mengolah hasil identifikasi informasi tentang situasi faktual di wilayah sasaran |
| | | 4. | Menyusun tanggapan hasil pendataan atau inventarisasi data di wilayah sasaran |
| B. | Pelayanan konseling atau informasi | 1. | Menyusun materi konseling |
| | | 2. | Melakukan pelayanan konseling dan melakukan pendekatan secara mendalam |
| C. | Penyusunan rencana kerja bimbingan atau penyuluhan | 1. | Menyusun Rencana Kerja Operasional Bulanan program bimbingan atau penyuluhan pada kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II |
| | | 2. | Menyusun Rencana Kerja Tahunan program bimbingan atau penyuluhan pada kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II |
| D. | Penyusunan materi bimbingan atau penyuluhan | 1. | Menyusun materi bimbingan atau penyuluhan bagi kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II dalam bentuk naskah |
| | | 2. | Menyusun materi bimbingan atau penyuluhan bagi kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus |

| | | | |
|----|---------------------------------------|----|---|
| | | | Tingkat II dalam bentuk slide |
| | | 3. | Menyusun materi bimbingan atau penyuluhan bagi kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II dalam bentuk flyer |
| | | 4. | Menyusun materi bimbingan atau penyuluhan bagi kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II dalam bentuk infografis |
| | | 5. | Menyusun materi bimbingan atau penyuluhan bagi kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II dalam bentuk poster |
| | | 6. | Menyusun materi bimbingan atau penyuluhan bagi kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II dalam bentuk booklet |
| | | 7. | Menyusun materi bimbingan atau penyuluhan bagi kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II dalam bentuk rekaman audio |
| | | 8. | Menyusun materi bimbingan atau penyuluhan bagi kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II dalam bentuk Video |
| E. | Pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan | 1. | Melakukan pembentukan kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II |
| | | 2. | Melakukan bimbingan atau penyuluhan tatap muka (berceramah atau pengajian) kepada kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II |
| | | 3. | Melakukan bimbingan atau penyuluhan berbasis teknologi informasi kepada kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II dalam bentuk Media sosial |
| | | 4. | Melakukan bimbingan atau penyuluhan berbasis teknologi informasi kepada kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II dalam bentuk radio dan televisi |
| F. | Pelayanan pendampingan dan mediasi | 1. | Melakukan pendampingan masalah agama dan melakukan kegiatan spritual serta praktek ibadah |

| | | | |
|----|---|----|---|
| | masalah agama dan pembangunan | 2. | Melakukan mediasi bidang agama dan pembangunan aktivitas berbasis keagamaan |
| G. | Monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan | 1. | Menyusun Instrumen monitoring dan evaluasi pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan pada kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II |
| | | 2. | Melaksanakan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan pada kelompok sasaran masyarakat umum dan atau khusus Tingkat II |

(Sumber Dokumentasi Data Lembaga Pemasarakatan Kelas II Kab. Lumajang)

Dari merumuskan strategi yang dilakukan oleh bapak Budiono ini bisa diharapkan agar supaya nanti kedepanya bisa sesuai apa yang telah dirumuskan diawal, mulai dari misi-misi, tujuannya, hingga sampai program-program yang akan diterapkan disaat penyuluhan nantinya dan dari perumusan strategi ini nantinya bisa jadi untuk mengatasi ancaman yang dihadapi oleh penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh serta penyuluh lainnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pmasarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.⁴²

3. Mengimplementasi strategi dengan mengembangkan program dan penetapan prosedur di lembaga pmasarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dilakukan oleh Bapak Budiono

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan mengubah tindakan melalui pengembangan program, dan prosedur. Meskipun implementasi

⁴² Observasi di lembaga pmasarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi di cetuskan, tetapi implementasi merupakan kunci berhasilnya dari manajemen strategi.

Mengimplementasi strategi yang akan dilakukan oleh bapak Budiono yakni ingin mengembangkan program-program kegiatan penyuluhan dan menyesuaikan standar operating procedure (SOP) yang nanti menjadi prosedur standar yang ada dalam kegiatan penyuluhan.

Peneliti juga mewawancarai langsung kepada bapak Budiono selaku penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh, dalam wawancaranya mengatakan:

“ Untuk program-program dalam merumuskan strategi belum sempurna jika tidak ditambah dengan jadwal bimbingan secara rutin menurut saya hal ini bisa jadi daya tarik warga binaan sehingga bisa menambah minat warga binaan dalam mengikuti kajian dan dengan adanya jadwal ini bisa menyesuaikan jadwal kunjungan sehingga nantinya juga tidak bertabrakan. Kenapa saya bilang bisa menambah minat warga binaan dalam mengikuti kajian, karena dalam penjadwalan rutin ini didalamnya berisikan menu materi pokok dan pembahasan kajian yang berbeda-beda setiap harinya dan dimulai dari hal kajian yang paling mendasar jadi nanti warga binaan bisa mengerti dan tidak bingung ladasan awal apa yang kita kajikan kepada mereka, serta juga penerapan standar operating procedure (SOP) yang nanti menjadi standar prosedur bagi penyuluh dalam proses kegiatan penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang.”⁴³

Dari wawancara dan obeservasi di lapangan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya ingin mengembangkan program kegiatan kajian di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dengan konsep menjadwalkan bimbingan secara rutin dan memberikan

⁴³ Budiono, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2024

menu pokok kajian yang berbeda-beda setiap harinya. Dari penjadwalan ini nantinya akan dibagi dua sampai empat orang penyuluh berbeda-beda setiap harinya. Dalam hal itu penjadwalan bimbingan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Penyuluh

| NO | HARI | WAKTU | MATERI POKOK | BAHASAN | PEMBIMBING | KET. |
|----|--------|---------------|--|--|---|----------|
| 1 | SENIN | 08.30 - 09.15 | I. AL QUR'AN Rujukan : Juz 'amma , kitab tajwid | Tartil Al Fatimah, Juz 'Ammah & Tajwid | H. Dr. Ach. Syaiho, MA Akhul Mushlih, S.HI | 45 menit |
| | | 09.30 - 10.15 | II. JUZ 'AMMA Juz 'amma | Menghapal & terjemah Juz 'Amma | Suparman, S.HI Sufyan Arif, S.H. | 45' |
| 2 | SELASA | 08.30 - 09.15 | I . FIQH ISLAM Rujukan : kitab safinatun najah | Ibadah Amaliyah (Syarh & praktek, keserasian bacaan & gerakan) | Muhammad Musta'in, S.Ag Mohammad Maftuhan, S.H | 45' |
| | | 09.30 - 10.15 | II . HIKMAH KISAH TELADAN Rujukan : kitab kisah sahabat & orang salih | Kisah penggugah jiwa para Nabi, Sahabat & Orang Shalih | Udin Mustofa K, S.Sos Yusuf Purba D.C, S.HI | 45' |
| 3 | RABU | 08.30 - 09.15 | I. HADITS Rujukan : kitab lubabul hadits | Pengertian Akidah Iman, & Ihsan Pemurnian Ibadah | Saliyat, S.Pd.I M. Abu Bakar, S.HI | 45' |
| | | 09.30 - 10.15 | II. AKHLAQ Rujukan : kitab adab & akhlaq | Akhlaq, Adab, Sopan Santun | Mohammad Mas'ud, S.Ag. Toriq Amiruddin, S.Pd. | 45' |
| 4 | KAMIS | 08.30 - 09.15 | I. AKIDAH, IMAN, & IHSAN Rujukan : kitab Aqidatul Awam | Hadits Pendek, Masyhur ttg Keutamaan Amal | H. Budiono, S.Ag Achmad Daviq Zain, S.H. | 45' |
| | | 09.30 - | II. DZIKIR | DID : | Muhammad | 45' |

| | | | | | | |
|---|--------|---------------|---|--|--|-----|
| | | 10.15 | ISTIGHOTSAH & DO'A | Pemahaman Materi & Aplikasinya | Holiq, S.E.I Abdul Aziz, S. Sy | |
| 5 | JUM'AT | 08.30 - 09.30 | SHOLAWAT NABI Kitab albarzanji & solawat albanjari | Syarh, pembacaan Sholawat, Kursus Al Banjari | Bagus Wijayadi, S.Sy Slamet Sabar, S.Pd | 60' |
| 6 | SABTU | 08.30 - 09.30 | TERAPI PENGOBATAN (buku AT TIBBUN NABAWI) | Pengertian, gejala & cara mengatasi (tradisional-Islami) | Abdul Wahid, S.Pd Muh. Ali, S.Pd | 60' |

(Sumber Dokumentasi Data Lembaga Pemasarakatan Kelas II Kab. Lumajang)

Dari penjadwalan di atas bahwasanya dari program-program yang telah dijadwalkan ini bisa menjadi program yang efektif dan efisien serta bisa diharapkan untuk dapat menambah daya tarik warga binaan untuk mengikuti kajian yang dilakukan oleh penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh dan penyuluh lainnya, harapannya juga kegiatan penyuluhan agama Islam juga bisa berdampak baik terhadap warga binaan (narapidana) di lembaga pemsarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.⁴⁴



Gambar 4.1

Kegiatan penyuluhan rutin di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang pada hari Kamis 25 Juli 2024

⁴⁴ Observasi di lembaga pemsarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

Terlepas dalam hal ini bapak Shohin selaku penyuluh non PNS KUA Kecamatan Tempeh juga berpendapat, dalam wawancaranya mengatakan:

“ Dengan adanya penjadwalan ini, penyuluh lainnya tidak usah binggung-binggung lagi untuk mempersiapkan topik kajian nantinya untuk warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B kab. Lumajang. Jadi dengan adanya penjadwalan ini sangat membantu penyuluh lain untuk melakukan penyuluhan agama Islam dan menurut saya adanya penjadwalan secara terstruktur bisa membantu dalam menambah minat warga binaan dalam mengikuti kajian karena jadwal yang disajikan dengan menu yang berebeda-beda dan penyuluh harus taat pada pedoman SOP yang ada pada lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang.”⁴⁵

Dari wawancara dan observasi di lapangan, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya untuk program penjadwalan ini bisa dikatakan berkembang karna bisa mempermudah penyuluh-penyuluh lainnya dalam mempersiapkan kajian-kajian yang akan disampaikan nantinya kepada warga binaan dan bisa membantu menambah minat warga binaan dalam mengikuti kajian penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.

Terlepas dari pengembangan program-program di atas, dalam kegiatan penyuluhan dilembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang juga menerapkan standar operating procedure (SOP) yang diemban oleh setiap penyuluh. Berikut bentuk standar operating procedure (SOP) di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang:

⁴⁵ M. Shohin Wicaksono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Desember 2024

- a. Petugas penyuluhan membuat program pembinaan kerohanian sesuai dengan agama yang dianut narapidana.
- b. Membuat perjanjian kerja sama dengan stakeholder dalam bidang keagamaan.
- c. Melaksanakan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan keagamaan narapidana.
- d. Narapidana melakukan presensi kehadiran menggunakan absensi manual saat penyuluhan.
- e. Narapidana dikumpulkan pada rumah ibadah atau aula dalam kegiatan bimbingan kerohanian.
- f. Narapidana menerima bimbingan kerohanian sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- g. Petugas penyuluhan melakukan pencatatan jumlah jamaah. Proses, efektifitas, dan hasil kesadaran beragama.⁴⁶

Standard operating procedure (SOP) merupakan sebuah pedoman yang berupa tahapan, langkah-langkah, prosedur operasional standar yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang. Standard operating procedure ini akan menjadi kebijakan yang harus dipatuhi oleh setiap penyuluh-penyuluh yang akan melakukan penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.

⁴⁶ Observasi di lembaga pemasyarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

4. Mengevaluasi program kajian penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang dilakukan oleh Bapak Budiono

Evaluasi yakni proses monitoring dari aktivitas-aktivitas organisasi maupun perusahaan dan hasil kinerja dimonitor secara aktual dapat dibandingkan dengan performa yang akan dicapai. Memfokuskan pada organisasi sebagai satu keseluruhan dan menekankan pada pengukuran jangka panjang.

Evaluasi dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang tidak hanya berkaitan dengan kehadiran warga binaan saja tetapi tentang bagaimana dampak yang dihasilkan terhadap warga binaan (narapidana) dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, penyuluhan agama Islam dapat memperbaiki keefektifitasan program penyuluhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diberikan kepada warga binaan.

Seperti halnya ketika pelaksanaan kajian yang di lakukan secara rutin tiap minggunya, kajian ini pada dasarnya adalah mengajak warga binaan untuk belajar ilmu-ilmu agama sesuai dengan syariat-syariat Islam. Akan tetapi ketika dirasa pembahasan kajian tidak menarik maka dari penyuluh mengevaluasi untuk merubah kajian pembahasan menyesuaikan dengan tema-tema yang menarik dan lebih di butuhkan oleh warga binaan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Budiono selaku penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh dalam wawancaranya mengatakan:

“ Kita setiap bulan sekali melakukan evaluasi program-program kegiatan penyuluhan, karena kan kita juga melihat respon dari warga binaan seperti apa. Kalau respon dari terlihat seperti antusias dan strategi yang kita terapkan sesuai yang kita inginkan, berarti strategi program-program kita bagus dan berhasil, tetapi kalau warga binaan tidak antusias dan strategi kita tidak berjalan dengan baik (tidak ada perubahan dari warga binaan) berarti program kita ada yang perlu di evaluasi. Jadi kita terus melakukan evaluasi program kita setiap bulanya mas dan ada hal penting juga dari hasil pengevaluasian di bulan kemarin, jadi selain memperbaiki program-program kajian supaya warga binaan tidak bosan atau supaya lebih antusias kita juga memberikan reward kepada warga binaan yang rajin belajar ilmu agama dan rajin beribadah, rewardnya yakni berupa subsidi remisi. Hal ini merupakan salah satu strategi untuk menambah semangat warga binaan untuk merubah dan belajar agama lebih dalam.

“⁴⁷

Dari wawancara yang telah disampaikan oleh bapak Budiono dapat disimpulkan bahwa program kegiatan-kegiatan penyuluhan di lembaga masyarakat kelas II B Kabupaten Lumajang selalu melakukan evaluasi setiap bulanya supaya dapat memberikan yang terbaik untuk warga binaan dan bisa memenuhi segala kebutuhan ilmu agama terutama tentang Islam, iman, dan ihsan.

Dari hal tersebut peneliti juga menanyakan pendapat kepada bapak Shohin selaku penyuluh non PNS KUA Kecamatan Tempeh, dalam wawancaranya mengatakan:

⁴⁷ Budiono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Juli 2024

“ Setiap penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang pasti ada kegiatan evaluasi penyuluh menyesuaikan situasi di sana, bisa jadi memperbaiki kinerja di sana dan bisa juga memperbaiki program-program kajian penyuluh selanjutnya. “⁴⁸

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari evaluasi program setiap bulanya ini tidak hanya melakukan evaluasi program kajian, akan tetapi juga melakukan evaluasi dengan menambah program inovasi baru yakni dengan merikan reward kepada warga binaan yang rajin belajar tentang ilmu-ilmu agama dan rajin beribadah, reward yang diberikan yakni berupa subsidi remisi. Dengan begitu warga binaan bisa lebih antusias dalam mengikuti kajian yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.⁴⁹

Setelah mengetahui strategi yang dilakukan penyuluh agama Islam kantor urusan agama Kecamatan Tempeh, selanjutnya peneliti akan mendeksripsikan strategi menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang yang dilaksanakan oleh penyuluh agama kantor urusan agama Kecamatan Tempeh.

Dalam hal strategi yang akan dilakukan oleh penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh untuk melakukan penyuluhan dalam menanamkan nilai nilai keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang ada beberapa pokok-pokok nilai-nilai

⁴⁸ M. Shohin Wicaksono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Desember 2024

⁴⁹ Observasi di lembaga pemasyarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

keagamaan, Islam, iman, dan ihsan. Bapak Budiono menerapkan ketiga pokok-pokok tersebut dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Budiono perihal langkah-langkah strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dan Iman:

“ Strategi penyuluhan yang biasanya saya gunakan seperti ceramah, membentuk diskusi kelompok, memberikan program kegiatan spritual, dan praktik ibadah. Strategi ini sama yang saya gunakan untuk strategi penyuluhan kajian Islam dan iman, berbeda strateginya kalau dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ihsan. Strategi yang saya gunakan merupakan biasa pada umumnya yang dilakukan oleh penyuluh kebanyakan, tapi yang menjadi pembedah adalah wawasan dan pengalaman yang berbeda di setiap penyuluh sehingga bisa mempengaruhi hasil kajian kepada warga binaan untuk bisa menerapkan sesuai apa yang sudah diajarkan agama Islam. “⁵⁰

Dari hasil wawancara dan obsevasi di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya strategi yang digunakan penyuluhan di lembaga kelas II B Kabupaten Lumajang dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dan iman adalah ceramah, membentuk diskusi kelompok, memberikan program kegiatan spritual dan praktik ibadah. Dalam strategi ceramah, membentuk diskusi kelompok, memberikan program kegiatan spritual dan praktik ibadah ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

5. Memberikan kajian ceramah Islam dan Iman

Ceramah yang biasanya dilakukan dengan menyesuaikan materi yang sudah ada pada program di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang. Dalam kajian materi nilai-nilai

⁵⁰ Budiono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Juli 2024

keagamaan Islam dan iman biasanya menggunakan kadungan simulasi kehidupan sehari-hari yang dapat menggambarkan implementasi nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai keimanan.



Gambar 4.2

Kajian rutin ceramah Islam dan Iman dilakukan oleh Bapak Budiono di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang Kamis 25 Juli 2024

6. Membentuk diskusi kelompok

Penerapan diskusi kelompok atau konsultasi ini narapidana bisa dapat berbagi pengalaman serta mendiskusikan dan bisa juga menyelesaikan permasalahan hidup mereka dari segi Islam dan keimanan bisa menjadi tempat sarana penyembuhan dan relaksasi warga binaan.



Gambar 4.3

Pembentukan diskusi kelompok warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang Kamis 25 Juli 2024

7. Membentuk program kegiatan spritual dan praktik ibadah

Pembentukan program kegiatan spritual dan praktik ibadah yang berupa kegiatan ibadah bersama, contoh seperti shalat berjamaah, membaca kitab suci al-quran, shalawatan dan pengajian, dalam hal ini dapat menimbulkan rasa kebersamaan dan kedamaian. Penyuluh biasa juga mengajarkan dzikir dan doa khusus dalam menghadapi permasalahan.⁵¹



Gambar 4.4

Kegiatan Shalawatan dilakukan oleh warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang Kamis 25 Juli 2024

Berdasarkan dari ketiga perumusan strategi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dan iman bapak Shohin juga berpendapat dalam wawancaranya mengatakan, sebagai berikut:

“ Menurut saya, strategi yang diterapkan ini cukup efektif dan efisien dalam proses penyuluhan menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dan iman. Seperti memberikan ceramah, dalam ceramah dari ini bisa menekankan pada penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari, kalau diskusi kelompok menurut saya biasanya bisa jadi tempat sharing satu sama lain mengenai pengalaman keagamaan, terus kalau program kegiatan spritual dan praktik ibadah sebuah program dalam hal

⁵¹ Observasi di lembaga pemasyarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

mempraktekan seperti shalat, ngaji, dan biasanya warga binaan ini melakukan hadrahan atau shalawatan kegiatan tersebut bisa menjadi hal yang positif untuk warga binaan di sana..”⁵²

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwasanya ketiga strategi yang diterapkan oleh penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh cara yang digunakan merupakan bentuk strategi untuk melakukan penyuluhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dan iman dikelola dengan baik dan harapannya juga berdampak baik pula kepada warga binaan dan bapak Shohin juga berpendapat bahwa strategi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dan iman yang digunakan oleh bapak Budiono cukup efektif dan efisien.⁵³

Terlepas dalam hal strategi menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dan iman, peneliti juga menanyakan lalu bagaimana strategi yang dilakukan oleh bapak Budiono dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ihsan. Peneliti mewawancarai bapak Budiono selaku penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh, dalam wawancaranya mengatakan:

“Penerapan strategi yang saya gunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ihsan ada yang berbeda dari Islam dan iman dalam strategi ihsan ini sendiri saya menerapkan dengan cara ceramah, pendekatan empati kemanusiaan, dan pendekatan aktivitas berbasis ihsan yang menyamakan dari strategi sebelumnya adalah ceramah. Karena dari setiap kajian yang saya lakukan harus mempunyai dasar terlebih dahulu agar warga binaan tau apa yang saya kajikan kepada mereka, bentuk dasarnya itu sendiri dari ceramah itu mas, dan penerepan strategi

⁵² M. Shohin Wicaksono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Desember 2024

⁵³ Observasi di lembaga pemasyarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

ihsan ini lebih menjerumus keranah kejiwaan warga binaan karena membahas tentang keperilakuan maka dari itu strategi yang saya gunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam berbebeda dari strategi sebelumnya .”⁵⁴

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwasanya strategi yang digunakan oleh bapak Budiono ada yang berbeda dari penerepan strategi sebelumnya, bentuk strategi yang digunakan oleh bapak Budiono dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ihsan adalah ceramah, pendekatan empati kemanusiaan, dan pendekatan berbasis ihsan dalam strategi yang digunakan dapat dijelaskan, sebagai berikut:

8. Memberikan kajian ceramah ihsan

Ceramah yang biasanya dilakukan dengan menyesuaikan materi yang sudah ada pada program di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang. Dalam kajian materi nilai-nilai keagamaan ihsan memberikan sebuah pemahaman mengenai ihsan tetapi dengan konsep pemulihan, fokus kepada berbuat baik serta kesadaran bahwasanya kebaikan tidak membawa ketenangan batin saja tapi juga bermanfaat bagi lingkungan sosial.

⁵⁴ Budiono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Juli 2024



Gambar 4.5

Kajian rutin ceramah Ihsan dilakukan oleh Bapak Budiono di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang Kamis 25 Juli 2024

9. Melakukan pendekatan empati kemanusiaan

Dalam pendekatan empati kemanusiaan penyuluh harus dapat mengenali narapidana sebagai individu yang mempunyai pengalaman hidup dan permasalahan pribadi yang bermacam-macam. Di sini penyuluh harus bisa menunjukkan empati kemanusianya dengan cara mendengarkan mereka tanpa harus menghakimi mereka serta memahami kondisi mental seta emosional yang mereka. Memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai keagamaan ihsan merupakan proses bertahap yang bisa membantu warga binaan menjadi lebih baik.

10. Melakukan pendekatan aktivitas berbasis ihsan

Pendekatan ini melibatkan warga binaan dalam proses kegiatan yang mendorong perilaku ihsan, seperti gotong royong, membantu

sesama narapidana, atau membuat kerajinan tangan yang bisa dijual dan nanti hasilnya dapat disumbangkan.⁵⁵



Gambar 4.6

Kegiatan gotong royong dilakukan oleh warga binaan dalam menanam tumbuhan dan sayuran pada hari Minggu 28 Juli 2024

Berdasarkan dari ketiga perumusan strategi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ihsan bapak Shohin juga berpendapat dalam wawancaranya mengatakan, sebagai berikut:

“ Kalau menurut saya mas, perlu penerepan strategi yang berbeda dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ihsan dengan cara memotivasi, dan menceritakan kisah inspiratif tentang orang-orang ataupun para nabi yang berhasil mengubah hidupnya, dari segi itu juga bisa dikatakan salah satu cara dalam melakukan pendekatan empati kemanusiaan karena dengan carah memberikan motivasi dan memberikan cerita inspiratif kepada mereka besar kemungkinan hatinya juga terketuk untuk melakukan hal kebaikan dikemudian hari.”⁵⁶

Dalam hasil wawancara dan observasi bahwasanya strategi yang telah bapak Budiono rumuskan untuk kegiatan penyuluhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ihsan merupakan cara yang berbeda apa yang dilakukan pada strategi menanamkan nilai-

⁵⁵ Observasi di lembaga pemasyarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

⁵⁶ M. Shohin Wicaksono, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Desember 2024

nilai keagamaan Islam dan iman. Hal tersebut karena ihsan lebih membahas tentang berperilaku jadi bapak Budiono menggunakan cara lain dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ihsan di lembaga pemasyarakatan kelas II B kabupaten Lumajang.⁵⁷

Peneliti juga mewawancarai kepada salah satu warga binaan mengenai bagaimana strategi penyuluh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam, iman dan ihsan, dalam wawancaranya mengatakan:

“ Menurut saya, strategi yang penyuluh lakukan sangat membantu saya dalam memahami hidup saya dan tujuan yang akan ingin wujudkan setelah masa hukuman ini berakhir mas. Yang awalnya saya merasa bingung dan penuh penyesalan, tetapi adanya penyuluhan di sini memberikan penerangan di dalam hidup saya pribadi.”⁵⁸

Hal tersebut juga berdampak baik kepada warga binaan berinisial “M” dalam penerapan strategi penyuluh yang dilakukan oleh bapak budiono, dalam wawancaranya mengatakan:

“ Pertama saya mengikuti kajian ini ragu apa bisa membantu saya, dan alhamdulillah saya di sini bisa membuka hati saya dan saya juga lebih sadar akan pentingnya kewajiban saya sebagai umat Islam, di sini juga saya senang dan juga sedih, senang bisa memperbaiki diri saya dan saya di sini ingin merubah kebiasaan buruk dengan melakukan banyak hal baik untuk menebus perbuatan buruk saya di masalah, kalau sedihnya ya, tidak bisa kumpul bareng lagi dengan keluarga saya dirumah.”⁵⁹

⁵⁷ Observasi di lembaga pemasyarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

⁵⁸ Warga binaan, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Juli 2024

⁵⁹ Warga binaan, diwawancarai oleh penyuluh, Lumajang, 25 Juli 2024



Gambar 4.7

Mewawancarai warga binaan berinisial “M” di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang pada hari Kamis 25 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang saya dapat dari warga binaan tersebut bahwasanya memiliki dampak perubahan dari segi hidupnya. Para warga binaan juga mulai memperbaiki dirinya yang sebelumnya belum sadar akan pentingnya iman dalam dirinya dan juga mulai ingin untuk selalu berbuat baik. Disisi lain dengan Adanya penyuluhan agama Islam di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dapat membantu para warga binaan dalam belajar nilai-nilai keagamaan (Islam, Iman, Ihsan) dan semoga bisa belajar agama lebih dalam lagi dan berharap tidak hanya berdampak ke salah satu warga binaan saja akan tetapi berdampak kepada seluruh warga binaan lainnya.⁶⁰

⁶⁰ Observasi di lembaga pemasyarakatan, Lumajang, 25 Juli 2024

C. Pembahasan Temuan

Strategi Yang Diterapkan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempoh di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang

1. Mengamati lingkungan dengan menganalisis ancaman dan kesempatan di lembaga pemsarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dilakukan oleh Bapak Budiono

Sebagaimana indikator dari pengamatan lingkungan yang dijelaskan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheeien didalam bukunya, pengamatan lingkungan merupakan bentuk menganalisis suatu keadaan di organisasi atau perusahaa yang terdiri dari ancaman dan kesempatan.⁶¹

Dalam analisis pengamatan lingkungan yang dilakukan peneliti menemukan di lapangan bahwasanya dari penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempoh mengantisipasi dan menganalisis ancaman dan kesempatan yang dihadapi oleh penyuluh di lembaga pemsarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.

Dari analisis pengamatan lingkungan di lapangan peneliti menemukan sebuah ancaman yang penyuluh hadapi yakni berupa minimnya minat warga binaan, pengaruh negatif dari lingkungan LAPAS, kondisi lingkungan LAPAS yang kurang kondusif. Hal tersebut merupakan sebuah ancaman yang dialami oleh bapak Budiono

⁶¹ J. David Hunger & Thomas L. Wheeien, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003)

selama penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.

Selanjutnya dari pengamatan lingkungan peneliti juga menemukan sebuah kesempatan yang dilakukan oleh penyuluh yakni berupa dukungan penuh dari pimpinan dan staf di lapas dan fasilitas LAPAS yang memadai dengan adanya mushola bisa menjadi ruangan untuk pembinaan serta juga menjadi peluang untuk mengadakan kegiatan spritual atau keagamaan seperti kajian, shalat berjamaah, shalawatan, dan membaca Al-quran.

2. Merumuskan strategi untuk menentukan misi, tujuan, dan penetapan program di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dilakukan oleh Bapak Budiono

Sebagaimana indikator dari perumusan strategi yang dijelaskan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheeien didalam bukunya, perumusan strategi menentukan misi, tujuan-tujuan yang akan dicapai, serta penetapan program yang berada di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.⁶²

Dalam proses perumusan strategi yang akan dirumuskan. Peneliti menemukan dilapangan bahwa penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh merumuskan strategi. Dalam rumusan strategi ini meliputi: misi, tujuan, dan program. Pertama misi, di dalam misi penyuluhan yakni untuk meningkatkan pemahaman agama,

⁶² J. David Hunger & Thomas L. Wheeien, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003)

menyampaikan gagasan pembagunan, meningkatkan kerukunan umat beragama. Kedua perumusan tujuan, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. tujuan hakiki yakni untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, tujuan umum yakni untuk kebahagiaan dunia akhirat, tujuan khusus yakni untuk mengisi segi kehidupan dan memberi bimbingan keagamaan, tujuan urgent yakni untuk menyelesaikan dan memecah problem warga binaan. Kemudian yang terakhir perumusan program. Beberapa program yang akan diterapkan terdiri dari, penyuluhan, pelayanan konseling, penyusunan penyuluhan, meyusun materi, pelaksanaan penyuluhan, pelayanan mediasi masalah agama dan pembangunan, monitoring dan evaluasi.

3. Mengimplementasi strategi dengan melakukan pengembangan program dan penetapan prosedur di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dilakukan oleh Bapak Budiono

Sebagaimana indikator dari implementasi strategi yang dijelaskan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheeien didalam bukunya, implementasi strategi adalah mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melewati pengembangan program, dan prosedur.⁶³

Dalam analisis implementasi strategi yang akan dilakukan. Peneliti menemukan dilapangan bahwa bahwasanya penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang menerapkan

⁶³ J. David Hunger & Thomas L. Wheeien, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003)

beberapa strategi yakni dengan cara mewujudkan strategi dan kebijakan mengubah tindakan melalui pengembangan program, dan penerapan prosedur.

Dalam analisis Implementasi strategi yang akan dilakukan oleh penyuluh, yang pertama adalah pengembangan program. peneliti menemukan dilapangan dari pengembangan program yang berupa penstrukturan program berupa bentuk penjadwalan penyuluhan secara rutin selama seminggu enam kali dengan implementasi strategi kajian materi yang berbeda-beda di setiap harinya sehingga warga binaan bisa lebih belajar banyak mengenai pembelajaran keagamaan.

Kemudian analisis implemantasi strategi yang kedua adalah kebijakan prosedur. Peneliti menemukan dilapangan dari kebijakan prosedur berupa standar operating procedure (SOP) semacam peraturan dan kebijakan yang harus penyuluh patuhi dalam kegiatan penyuluhan, dalam pengamatan peneliti standar operating procedure (SOP) yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang seperti: Petugas penyuluhan membuat program pembinaan kerohanian sesuai dengan agama yang dianut narapidana, narapidana menerima bimbingan kerohanian sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, dan Petugas penyuluhan melakukan pencatatan jumlah jamaah. Proses, efektifitas, dan hasil kesadaran beragama.

4. Mengevaluasi program kajian di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dikakukan oleh Bapak Budiono

Sebagaimana indikator dari evaluasi yang dijelaskan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheeien didalam bukunya, evaluasi adalah proses yang melaluinya kegiatan-kegiatan dari hasil kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang di inginkan.⁶⁴

Dalam pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil strategi yang dilakukan. peneliti menemukan di lapangan dari kegiatan penyuluhan yang berada di lembaga pemasyarakatan kelas kelas II B Kabupaten Lumajang tidak sepenuhnya mengevaluasi hasil dari proses penyuluhan yang dilakukan, hanya beberapa program kegiatan saja yang dilakukan evaluasi, hal ini karena mengacu kepada responden, supaya program kegiatan bisa menjadi daya tarik warga binaan dengan mengevaluasi program kajian sehingga nantinya warga binaan lebih antusias lagi.

Berdasarkan data empiris yang ada pada lapangan peneliti melalui obsevasi tentang strategi menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang, dalam menanamkan nilai nilai keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang ada beberapa pokok-pokok nilai-nilai keagamaan, Islam, iman, dan ihsan. Bapak Budiono menerapkan

⁶⁴ J. David Hunger & Thomas L. Wheeien, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003)

ketiga pokok-pokok tersebut dalam menerapkan strategi menanamkan nilai-nilai keagamaan, yaitu:

Sebagaimana strategi yang digunakan oleh bapak budiono selaku penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam, iman, dan ihsan. Peneliti menemukan di lapangan dalam penerapan strategi menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dan iman yang digunakan bapak budiono adalah menggunakan tiga cara, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan Kajian Ceramah Islam dan Iman
- b. Membentuk Diskusi Kelompok Islam dan Iman
- c. Membentuk Program Kegiatan Spritual dan Praktek Ibadah Islam dan Iman

Strategi yang telah dibahas di atas merupakan bentuk dari strategi yang digunakan oleh bapak Budiono dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dan iman. Berbeda juga apa yang digunakan bapak Budiono dalam penerapan strategi menanamkan nilai-nilai keagamaan ihsan, pada penerapan strategi menanamkan nilai-nilai keagamaan ihsan bapak Budiono menggunakan tiga strategi, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan Kajian Ceramah Ihsan
- b. Melakukan Pendekatan Empati Kemanusiaan
- c. Melakukan Pendekatan Aktivitas Berbasis Ihsan

Sebagaimana penerapan strategi yang bapak Budiono lakukan dalam menanam nilai-nilai keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang juga berdampak baik kepada warga binaan, peneliti menemukan di lapangan bahwasanya strategi yang digunakan oleh bapak Budiono bisa merubah dan menyadarkan warga binaan untuk belajar banyak hal baik serta bisa belajar lebih dalam mengenai agama.

Tugas dan fungsi dalam penyuluhan ini menggunakan trilogi fungsi: fungsi informatif dan edukatif (memposisikan sebagai juru dakwah), fungsi konsultatif (bertindak untuk memikirkan dan menyelesaikan problem), fungsi advokasi (berkewajiban membentuk moral dan sosial), dan metode penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang menggunakan tiga metode: metode berdasarkan situasi (penyuluh harus lebih kreatif dan membangun persaudaraan antara warga binaan), metode perorangan (melakukan pembinaan secara private atau individu), metode pembinaan secara berkelompok (melakukun pembinaan secara kelompok dengan menyesuaikan warga binaan).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana data yang didapat dari lapangan mengenai strategi penyuluh agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang, Penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Strategi menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pamasarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang yang dilakukan oleh penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh bapak Budiono adalah melalui empat tahapan strategi dan tiga tahapan menanamkan nilai - nilai keagamaan di antaranya: mengamati lingkungan, merumuskan strategi, mengimplementasi strategi, mengevaluasi.

Teori ini menjelaskan bahwa di dalam lapangan melawati beberapa tahapan dalam proses menstruktur dan menganalisis situasi di dalam lapangan, seseorang bisa menerapkan teori ini untuk menstruktur dan menganalisis situasi di organisasi maupun di perusahaan. Strategi dalam menanamkan nilai keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tempeh memiliki beberapa strategi yang digunakan di antaranya: memberikan kajian ceramah Islam, iman, dan ihsan, membentuk diskusi kelompok, membentuk program kegiatan spritual dan praktek ibadah, melakukan pendekatan empati kemanusiaan, serta melakukan pendekatan berbasis ihsan. Teori ini menjelaskan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ditransmisikann melalui proses

sosialisasi (penyuluhan), baik di lingkungan masyarakat, komunitas, dan lembaga pemasyarakatan. Masyarakat menjadi salah satu tujuan utama yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti yang diterapkan pada teori ini yakni menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam, iman, dan ihsan kepada lembaga pemasyarakatan.

B. Saran-saran

1. Teruntuk peneliti selanjutnya agar lebih memperluas wawasan, dan diharapkan bisa meneliti lebih dalam mengenai strategi penyuluh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan lebih mendalam. Supaya bisa memaksimalkan strategi penyuluh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dilembaga pemasyarakatan lainya ataupun ditempat lainya.
2. Teruntuk kantor urusan agama Kecamatan Tempeh untuk terus memberikan pengarahannya lebih kepada penyuluh agar supaya proses penyuluhan bisa lebih berdampak baik kepada lembaga pemasyarakatan.
3. Teruntuk lembaga pemasyarakatan kelas II Kabupaten Lumajang berharap bisa Memberikan fasilitas bantuan buku, modul, atau bahan ajar terkini yang relevan dengan tugas penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang.
4. Teruntuk UIN Kiai Haji Achmad Siddiq hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi-refrensi bagi peneliti selanjutnya mengenai strategi penyuluh di lembaga pemasyarakatan lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror Ahidul, *Pradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, Yogyakarta: LkiS, 2018.
- Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2015.
- Arifin Muhammad Zakiyyul, *Peran Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Metode Konseling Kelompok Di Kecamatan Lumajang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember, Januari 2022.
- Hasibuan Malayu, *Manajemen*, Jakarta: Bumi aksara, 2006.
- Itaustsaniyah Rosda, *strategi dakwah KH Aftoni Ilman Huda dalam pembinaan mental narapidana dilembaga Pemasarakatan kelas II A Jember*, Skripisi Institut Agama Islam Negeri Jember, Juli 2021.
- Jamil Abdul, dkk, *Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS Dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas*, Jakarta:Pers Litbangdiklat, 2020.
- Kusumastuti Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Korten David C, 1987, *Develoment as Human enterprise*, dalam David C Korten ed, *Comunity Management: Asian Experience and Parspetives*, Conecticut Kumarian Press.
- Kaelany, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2000.

- Lestari Ami, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat di Kelurahan Pemulang Barat Kecamatan Pemulang Kota Tangerang Selatan*, 2021
- Malik Abdul, dkk, *Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS Dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas*, Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.
- Makmun Fariza, Faizal, *Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 16, NO.1, Juni 2021.
- Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung,: Cv, Harfa creative, 2023.
- Nurmansyah dan Burhan, *Manajemen Strategik*, Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023.
- Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid I*, Jakarta: Binrupa Aksara, 2000.
- Penyusun Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Renaldi Aldi, *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masyarakat Penganut Tradisi Andingingi Di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2020.
- Rafi'udin, Abd. Djaliel Maman, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rae Wirosa Gali, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfaberta, 2022.

Suhandang Kustadi, *Strategi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Subhan Maulia Rahmawati, *Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Anak Dilembaga Pembinaan Khusus anak Kelas II Bandar Lampung, 2020*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tambrin Muhammad, *Buku Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017.

Thomas L. Wheeien & J. David Hunger, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi, 2003.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adam Nasrullah
Nim : 205103040010
Prodi / Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Kecamatan Tempel Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang” bukan merupakan hasil plagiasi/tidak mengandung unsur plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 19 November 2024
Saya yang menyatakan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E



Adam Nasrullah
NIM. 2050103040010

Matriks Penelitian

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|-------------------------------------|---|--|---|---|
| Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Lembaga Pemasyrakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang | 1. Strategi Penyuluh | Teori : J. David Hunger & Thomas L. Wheeien ❖ Pengamatan lingkungan ❖ Perumusan strategi ❖ Implementasi strategi ❖ Evaluasi | 1. Informan: a. Penyuluh agama Islam Kecamatan Tempeh b. Rekan penyuluh agama Islam Kecamatan Tempeh c. Warga binaan (narapidana) 2. Dokumentasi 3. Literasi terkait (buku, artikel, jurnal) | 1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Metode Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: a. Pengumpulan data b. Kondensasi Data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik | 1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan penyuluh agama Islam KUA Kec.Tempeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan 2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam KUA Kec.Tempeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan |
| | 2. Menanamkan nilai-nilai keagamaan | Teori : Kaelany ❖ Islam ❖ Iman ❖ Ihsan | | | |

KARTU BIMBINGAN



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S-1 FAKULTAS DAKWAH UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : Adam Nasrullah
 No. Induk Mahasiswa : 205105040010
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah
 Judul Skripsi : Strategi Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempel Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Lembaga Kemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang
 Pembimbing : Prof. Dr. Abdul Asror, M. Ag
 Tanggal Persetujuan : Tanggal _____ s.d _____

| NO. | KONSULTASI PADA TANGGAL | PEMBAHASAN | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|-----|-------------------------|------------------------------------|-------------------------|
| 1. | 04 feb 2024 | memberikan surat pendampingan | |
| 2. | 21 mei 2024 | Bimbingan pertama proposal | |
| 3. | 24 mei 2024 | Bimbingan revisi PROPOSAL | |
| 4. | 29 mei 2024 | ACC PROPOSAL | |
| 5. | 04 Juni 2024 | Seminar PROPOSAL | |
| 6. | 20 Juni 2024 | Bimbingan revisi semprom | |
| 7. | 20 Juni 2024 | Bimbingan revisi Judul, rumusan M | |
| 8. | 02 Juli 2024 | Bimbingan revisi Judul, penelitian | |
| 9. | 04 Juli 2024 | Bimbingan revisi Judul, Teori | |
| 10. | 31 Oktober 2024 | Bimbingan bab IV .V skripsi | |
| 11. | 11 November 2024 | Bimbingan revisi bab I, III, IV | |
| 12. | 19 November 2024 | Bimbingan revisi bab IV . V | |
| 13. | 20 November 2024 | ACC SKRIPSI | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |
| 16. | | | |
| 17. | | | |
| 18. | | | |

a.n. Dekan
 Koordinator Prodi Manajemen Dakwah

Apriliva Fitriani S.M.B., M.M.
 NIP. 1991042720180122002

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.2739/Un.22/6.a/PP.00.9/ 7 /2024 9 Juli 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Kantor Urusan Agama kecamatan Tempeh
Sulthon Umar, S.HI, M.H

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Adam Nasrullah
NIM : 205103040010
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin



SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TEMPEH
Jalan Soekarno - Hatta 124 Telp. (0334) 520559 Kode Pos 67371
Email: kuatempel3@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 195 /KUA.13.05.13 /HM.01/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SULTHON UMAR, S.H.I.,M.H
Pangkat/Gol : Penata Tk. I (III d)
Jabatan : Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh
Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : ADAM NASRULLAH
NIM : 205103040010
Fakultas : Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan
Tempeh Kabupaten Lumajang tertanggal 22 Juli s/d 22 Agustus 2024.

Demikian dan atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Tempeh, 28 Agustus 2024



Kepala,


Sulthon Umar, S.H.I.,M.H
NIP.197708032014111002

CS Dipindai dengan CamScanner

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI : KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TEMPEH

| No | Tanggal | Kegiatan Penelitian | Tanda Tangan |
|----|-----------------|---|---|
| 1. | 22 Juli 2024 | Penyerahan surat izin penelitian skripsi |  |
| 2. | 25 Juli 2024 | Mengikuti penyuluhan di lapas serta wawancara dengan bapak Budiono S.Ag dan beberapa narapidana |  |
| 3. | 25 Juli 2024 | Observasi ke kantor urusan agama kecamatan Tempeh |  |
| 4. | 29 Juli 2024 | Observasi dan meminta data – data yang berkaitan dengan kantor urusan agama kecamatan Tempeh |  |
| 5. | 22 Agustus 2024 | Observasi dan pengambil data – data yang belum lengkap di kantor urusan agama kecamatan Tempeh |  |
| 6. | 22 Agustus 2024 | Mengurus surat keterangan selesai penelitian |  |
| 7. | | | |

Lumajang, 25 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala Urusan Agama Kec. Tempeh



Sulthon Umar, S.HI, MH

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana langkah-langkah strategi yang dilakukan penyuluh agama Islam di lembaga masyarakat kelas II B kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana Strategi yang akan diterapkan penyuluh agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga masyarakat kelas II B kabupaten Lumajang?

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepada Penyuluh Bapak Budiono dan Bapak Daviq

- a. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kantor Urusan Agama Kec. Tempeh di Lapas?
- b. Bagaimana cara penyuluh agama Islam mencukupi kebutuhan spiritual para narapidana di Lapas?
- c. Strategi apa yang paling efektif dan efisien dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada narapidana?
- d. Strategi apa yang anda gunakan dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada warga binaan Lapas?
- e. Bagaimana bapak merencanakan dan mempersiapkan program penyuluhan di Lapas?
- f. Apa yang menjadi ancaman dan kesempatan yang ada pada lingkungan Lapas?
- g. Bagaimana situasi lingkungan di sana pada saat bapak melakukan penyuluhan?
- h. Apa pengembangan program yang bapak lakukan?
- i. Apa ada strategi khusus yang bapak terapkan untuk menghadapi warga binaan yang sulit menerima nilai-nilai keagamaan?
- j. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penyuluhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?

- k. Apakah ada yang bisa dilakukan oleh pihak lembaga pemasyaraatan untuk mendukung program penyuluhan untuk lebih baik lagi?
- l. Apakah ada evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh?
- m. Saran dan masukan bapak terhadap program penyuluhan di lapas untuk kedepanya?

2. Wanwancara Kepada Warga Binaan

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai strategi yang digunakan oleh penyuluh dalam menanam nilai-nilai keagamaan?
- b. Apa kegiatan penyuluhan di lembaga pemasyarakatan berpengaruh terhadap warga binaan?
- c. Bagaimana perubahan yang warga binaan rasakan setelah mengikuti kajian penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B kabupaten Lumajang?
- d. Saran dan masukan warga binaan terhadap penyuluhan di lembaga pemasyarakatan kelas II B kabupaten Lumajang?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Lembaga pemasyarakatan kelas II B kabupaten Lumajang



Lokasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tempeh



Wawancara dengan Bapak Budiono S.Ag selaku penyuluh KUA Tempeh pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024 di halaman lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang



Wawancara dengan penyuluh KUA Kec. Tempoh non PNS di rumah Bapak M. Shohin Wicaksono S.Ag pada hari Rabu tanggal 25 Desember 2024



Wawancara dengan Warga Binaan berinisial "M" pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024 di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kab. Lumajang



Kegiatan Penyuluhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kab. Lumajang pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024

BIODATA PENULIS



Nama : Adam Nasrullah
NIM : 205103040010
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 09 Nov 2001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Alamat : Dusun Margo Mulyo, Kecamatan
Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.
E-mail : adamn1521@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. TK : TK IT AR-RAHMAH Yosowilangun
- b. SD : SD IT AR-RAHMAH Yosowilangun
- c. SMP : SMP AL-IKHLAS Lumajang
- d. SMA : MAN Lumajang
- e. Perguruan Tinggi : S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

1. Anggota bidang *PSDM* HMPS MD (Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah).
2. Anggota UKOR UIN KHAS (Unit Kegiatan Olahraga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq).